

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA  
MELALUI PEMBIASAAN DI MI AL ISLAM KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:**

**Vivi Fitri Qoriah**

**NIM: 183141035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Vivi Fitri Qoriah  
NIM : 183141035

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Vivi Fitri Qoriah  
NIM : 183141035

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di  
Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran  
2022/2023

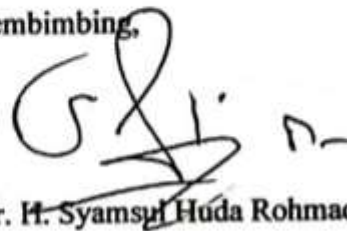
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 14 November 2022

Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501200501 1 007

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Vivi Fitri Qoriah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari....., November 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. (.....)  
NIP. 19740501200501 1 007

Penguji 1

Merangkap ketua : Suprapti, M.Pd.I. (.....)  
NIP. 19841208 201903 2 003

Penguji Utama : Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd. (.....)  
NIP. 19710720 200501 1 000

Surakarta, November 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Winarno dan Ibu Sukini yang selalu memberikan dukungan dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kepada kakak saya Wiwin Setyaningsih yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
3. Kepada suami tercinta, Gilang Wardana yang telah mendampingi terselesainya skripsi ini.
4. Semua sahabat saya, Indah Permatasari, Alviana Khofifah, Ema Alviana, Nurul Hidayyah dan Fatdillah Nuraini Alfansuri yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam mengerjakan skripsi.

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”  
(HR At-Tirmidzi No.1162)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Fitri Qoriah

NIM : 183141035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI MI AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 November 2022

Yang menyatakan

Vivi Fitri Qoriah

NIM : 103141035

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesempatan yang telah diberikan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan yang penulis dapatkan selama proses pembuatan penelitian ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Kustiarini, M.Pd. selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Azhari Yulianto, S.H.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut dan telah memberikan informasi kepada peneliti.
6. Salahudin Farchani, S.Pd.I. selaku wali kelas II A yang telah memberikan informasi kepada penulis
7. Seluruh siswa-siswi kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura
8. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberi semangat.
9. Keluarga yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya masukan baik kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Surakarta, 14 November 2022

Penulis

Vivi Fitri Qoriah

NIM : 183141035



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II: LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Pendidikan Karakter.....	12
2. Pembiasaan .....	25
3. Disiplin.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian .....	47
C. Subjek dan Informan .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 57
A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum.....	57
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura	63
3. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura.....	67
4. Kendala dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura	74
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	79
 BAB V: PENUTUP .....	 84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
 DAFTAR PUSTAKA .....	 86
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 90

## ABSTRAK

Vivi Fitri Qoriah, 2022, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Pembiasaan

Latar belakang penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan seperti siswa belum patuh terhadap tata tertib, datang terlambat, tidak masuk tanpa keterangan/izin dan kesenjangan moral pada siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta berbagai kendala dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas II A melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasuro Sukoharjo. Maka dalam melaksanakan peraturan yang ada perlu dilakukan sebuah pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin, berilmu dan beradab.

Metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Kartasura pada bulan September 2021 sampai bulan November 2022. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas II A dan Siswa Kelas II A. Sedangkan informannya adalah kepala madrasah dan waka kesiswaan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode dan teknik triangulasi teori. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan dimulai dari kedatangan siswa-siswi (datang tepat waktu) di madrasah yang terkait dengan kedisiplinan terhadap waktu. Ketika datang dan bertemu dengan bapak/ibu guru, siswa-siswi dibiasakan untuk berjabat tangan dengan adab yang sudah diajarkan. Selain itu kedisiplinan siswa dilihat dari kerapian berpakaian, duduk sesuai urutan dan fokus terhadap antriannya yang merupakan bagian dari kedisiplinan terhadap peraturan di madrasah. Kemudian, siswa-siswi melaksanakan program pembiasaan yang merupakan salah satu program unggulan terkait dengan pelaksanaan norma/kebiasaan di madrasah.. Kendala yang dihadapi yakni adanya perbedaan perilaku peserta didik, anak-anak masih sering bermain ketika sholat berjamaah, Anak-anak kurang cekatan, serta mushola dan tempat wudhu di gedung 2 yang kurang memadai. Adapun yang menjadi pendukung yakni antusias siswa-siswi kelas II A melaksanakan program pembiasaan dari madrasah serta adanya dorongan dan motivasi dari guru untuk menumbuhkan semangat siswa. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya disiplin siswa. Kedisiplinan mentaati tata tertib seperti datang kesekolah tepat waktu, duduk pada tempatnya, berpakaian sesuai jadwal dan rapi, serta disiplin dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di MI.

## ABSTRACT

Vivi Fitri Qoriah, 2022, Implementation of Student Discipline Character Education through Habituation at MI Al Islam Kartasura Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor :Dr. H.Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Keywords :Character, Discipline, Habit

The background of this research is based on the problems that exist in the field such as students not complying with the rules, arriving late, not entering without information/permit and moral gaps in students. The purpose of this research is to know the implementation as well as the various constraints and factors supporting the implementation of disciplinary character education for class II A students through habituation at MI Al-Islam Kartasuro Sukoharjo. So in carrying out existing regulations it is necessary to carry out a habituation to form a disciplined, knowledgeable and civilized character.

The methodology in the research is a qualitative method with a type of field research. This research was conducted at MI Al Islam Kartasura from September 2021 to November 2022. The subjects of this research were class II A teachers and Class II A students. Meanwhile, the informants were the head of the madrasah and deputy student affairs. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation. Data validation technique uses source triangulation technique, method triangulation technique and theory triangulation technique. The collected data was then analyzed using interactive data analysis techniques with the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the implementation of the character of discipline through habituation starts with the arrival of students (arrivals on time) at the madrasa which is related to discipline towards time. When coming and meeting with the teacher, students are accustomed to shaking hands with the manners that have been taught. In addition, student discipline can be seen from the neatness of dressing, sitting in order and focusing on the queue which is part of the discipline towards rules at the madrasa. Then, the students carry out the habituation program which is one of the superior programs related to the implementation of norms/customs in madrasas. The obstacles faced are there are differences in student behavior, children still play when praying together, the children are less agile, and the prayer room and ablution area in building 2 are inadequate. As for the supporters, namely the enthusiasm of class II A students carrying out the habituation program from the madrasa as well as the encouragement and motivation from the teacher to foster student enthusiasm. This is evidenced by the achievement of student discipline. Discipline in obeying rules such as coming to school on time, sitting in place, dressing according to schedule and neatly, as well as being disciplined in carrying out habits at MI.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap dan Waktu Penelitian .....	48
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	91
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	94
Lampiran 4 Field Note Observasi 1 .....	95
Lampiran 5 Field Note Observasi 2 .....	96
Lampiran 6 Field Note Observasi 3 .....	98
Lampiran 7 Field Note Observasi 4 .....	101
Lampiran 8 Field Note Observasi 5 .....	104
Lampiran 9 Field Note Observasi 6 .....	106
Lampiran 10 Field Note Wawancara 1 .....	107
Lampiran 11 Field Note Wawancara 2 .....	109
Lampiran 12 Field Note Wawancara 3 .....	117
Lampiran 13 Field Note Wawancara 4 .....	124
Lampiran 14 Field Note Wawancara 5 .....	130
Lampiran 15 Field Note Wawancara 6 .....	134
Lampiran 16 Foto/Gambar .....	136
Lampiran 17 Visi Madrasah.....	142
Lampiran 18 Tata Tertib Madrasah.....	143
Lampiran 19 Tata Tertib Kesiswaan .....	144
Lampiran 20 Tata Tertib Kelas II A.....	146
Lampiran 21 Jadwal Pelajaran .....	147
Lampiran 22 Daftar Siswa Kelas II A.....	148
Lampiran 23 Jurnal Keterlambatan Siswa .....	149
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian.....	150
Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian .....	151
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup.....	152

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih baik dalam berpikir dan bersikap (Ismuwardani & Hastuti, 2021: 49). Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari karena yang mereka pelajari dalam pendidikan sesuai pada kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik. Setiap peserta didik menempuh pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Seiring zaman yang semakin modern, pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan cerdas terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman (F. Annisa, 2019: 1). Bekal ilmu dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Pendidikan pada zaman serba digital ini sangatlah penting. Perkembangan teknologi sekarang ini berkembang begitu pesat, sehingga bisa dinikmati oleh kalangan dewasa maupun anak-anak sekolah dasar. Pada bidang pendidikan, teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Annisa, dkk., 2020: 36). Namun, teknologi juga memiliki dampak positif



maupun negatif dalam dunia pendidikan. Dampak negatif adanya teknologi ditandai dengan Munculnya berbagai kasus yang destruktif pada konteks kebangsaan, misalnya terjadi ketidaksenangan antar etnis, perselisihan antar suku, maraknya kasus narkoba, tawuran antar pelajar, hingga kasus *bullying* yang menunjukkan kurangnya karakter kebangsaan (Kezia, 2021: 2941). Semua ini menandakan bahwa nilai-nilai luhur agama bangsa ini telah tergusur, jika hal ini dibiarkan akan berujung pada kehancuran bangsa ini.

Dampak berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan harus segera merespon dan melakukan upaya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai kearakter pada peserta didik melalui pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan pendistribusian nilai. Penanaman karakter tidak hanya pada pendidikan formal, tetapi bisa dilakukan pada jenjang non formal seperti lingkungan keluarga dan sekitar. Penanaman nilai nilai karakter dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa negara.

Dari pengertian tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang mulia. Kemuliaan tujuan ini tercermin dalam potensi seseorang, sikap dan perilaku moral siswa sebagai subjek pendidikan. Pendidikan yang membangun nilai moral atau karakter Siswa harus selalu mendapatkan perhatian. Pendidikan

sekolah dasar adalah wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini, generasi penerus selanjutnya pada masa mendatang. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik agar mampu bersaing, beretika, berakhlak, sopan santun dalam pergaulan di masyarakat. Melalui adanya pendidikan karakter, orang tua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik akhlakul karimah.

Karakter seseorang dibentuk berawal dari fitrah yang diberikan oleh tuhan, yang membentuk pribadi dan jati diri. Lingkungan sangat berperan dalam membentuk perilaku dan jati diri siswa dalam sebuah proses pendidikan. Seiring dengan itu, perlu dilakukan optimalisasi pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Terdapat 18 (delapan belas) nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membentuk karakter. Kemendiknas merumuskan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa bersyukur, percaya diri dan tanggung jawab (Zannah, 2020: 4). Dalam Kitab Suci Al-Qur'an telah menjelaskan tentang pendidikan karakter, salah satunya adalah sikap disiplin yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Kemenag RI, 2019: 118)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir intisari dari Qs. An-Nisa ayat 59 diatas adalah perintah Allah bagi orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah dan Rasulnya. Taat kepada Allah maksudnya adalah mengikuti ajaran al Qur'an. Sedangkan taat pada rasulullah yaitu dengan menjalankan/melaksanakan sunnah-sunnahnya. Selain itu, orang yang beriman juga diperintahkan taat kepada ulil amri yaitu para pemimpin kaum muslimin dan para ulama. Taat terhadap ulil amri harus berkesinambungan dengan taat kepada Allah dan Rasulullah, tidak boleh bertentangan atau taat terhadap perintah kemaksiatan. Al-Quran dan Hadits merupakan sumber hukum Islam, apabila ada perselisihan harus dikembalikan terhadap Al-Quran dan hadits. Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abdullah ibnu Huzafah ibnu Qais ibnu Addi ketika ia diutus oleh Rasulullah ﷺ untuk memimpin suatu pasukan khusus Pada QS(Abdullah, 2003: 355-357).

Pada QS. An Nisa ayat 59 telah dianjurkan untuk bersikap disiplin atau menaati peraturan yang ada, utamanya adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Seseorang yang terbiasa menaati peraturan-Nya, maka akan

menjadi pribadi yang juga menaati peraturan manusia (Zannah, 2020: 5). Melalui peraturan-peraturan yang dibuat diharapkan dapat membentuk karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung pada sebuah sistem dan patuh pada peraturan-peraturan dengan sukarela (Ahsanulhaq, 2019: 29). Disiplin merupakan suatu sikap yang ditunjukkan terkait peserta didik terhadap peraturan sekolah.

Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini serta harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Sebenarnya potensi yang baik sudah dimiliki manusia sejak lahir, akan tetapi potensi tersebut harus terus dibangun dan dikembangkan mulai dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Annisa, dkk., 2020: 38). Hal tersebut kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Kebiasaan itu merupakan bukti bahwa pendidikan yang telah diberikan masuk kedalam diri seseorang, seperti ketika makan bersikap sopan, membaca doa ketika hendak tidur, berdoa ketika keluar rumah, tekun dan semangat meraih cita-cita, jujur, berbuat baik pada siapapun dll (Soheh & Kulsum, 2021: 26).

Penanaman disiplin yang tepat akan membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Hal demikian yang akan membuat peserta didik bertindak sesuai dengan norma lingkungannya dan akhirnya akan diterima dengan baik oleh lingkungannya. Oleh karena itu disiplin sangat penting bagi anak agar berhasil mencapai penyesuaian yang baik di lingkungan sosialnya. Untuk mendapatkan karakter disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini mulai dari hal-hal yang bersifat sederhana.

Namun faktanya, disiplin seolah berat untuk dilakukan oleh sebagian orang, mencakup segala aspek kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, disiplin ibadah dan aspek-aspek kedisiplinan yang lain. Sikap yang menunjukkan perilaku kurang disiplin masih banyak terlihat diberbagai tempat dan lembaga, begitupun pada lingkungan sekolah. Pada pra penelitian ini dilakukan pengamatan di dalam dan di luar kelas, di luar kelas yaitu dengan mengamati guru piket yang sedang bertugas kesetiap kelas untuk menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat yang datang terlambat sedangkan didalam kelas adalah mengamati sikap siswa ketika pembelajarn berlangsung. Berdasarkan hasil pra penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Islam Kartasura masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pakaian kurang rapi, tidak masuk sekolah (membolos) tanpa keterangan/izin dan kesenjangan moral yakni kurangnya rasa hormat dan tidak patuh terhadap guru (Observasi, 7 Maret 2022).

Berbagai permasalahan tersebut merupakan beberapa penyebab hilangnya atau berkurangnya sikap disiplin. Hilangnya sikap disiplin tersebut tentu saja menyebabkan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga akan menghambat tujuan pendidikan dan tercapainya cita-cita. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian bagi pihak madrasah. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai pembiasaan dalam pembentukan karakter dengan baik di MI terutama pembiasaan disiplin yaitu dengan menerapkan pembiasaan

adab antri, adab duduk, pembiasaan diam sebelum kegiatan berlangsung dan lain sebagainya. Dengan menerapkan berbagai pembiasaan tersebut diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama di bidang pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan juga memiliki watak atau karakter yang baik (Agustini, 2015: 218). Lembaga pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidiyah merupakan wadah penting bagi pendidikan dasar dalam membentuk karakter anak.

Penerapan karakter disiplin bisa dilakukan diberbagai kegiatan di lingkungan peserta didik. Salah satunya adalah lingkungan sekolah, karena peserta didik banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah. 10 menit sebelum bel berbunyi siswa-siswi MI harus sudah berada di kelas masing-masing. Dimulai dari pukul 07.00-07.10 siswa kelas II A MI berdoa dan murojaah selama 10 menit, pada pukul 07.10-07.30 dilanjutkan sholat dhuha berjamaah yang wajib dilaksanakan oleh siswa siswi MI. setelah itu pada pukul 07.30-08.50 adalah pelaksanaan tilawah dan dilanjutkan pembelajaran. Memasuki waktu Dzuhur siswa-siswi menunaikan sholat Dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan makan siang yang sudah disiapkan oleh madrasah. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik, baik kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun kegiatan diluar jam pembelajaran. Bukan hanya sekolah yang dapat membentuk karakter anak tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mendukung pembentukan karakter anak.

Karakter disiplin bisa dibentuk melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah itu sendiri. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Anggraeni, Elan, & Mulyadi, 2021: 100). Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Beberapa pembiasaan dalam menerapkan karakter disiplin di MI seperti, pembiasaan adab, datang tepat waktu, melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, tilawah setiap pagi sesuai urutannya, rapi dalam berpakaian dan beberapa pembiasaan lainnya.

Pemilihan MI sebagai tempat penelitian karena Madrasah ini terletak ditengah kota sekaligus berdampingan langsung dengan lingkungan warga. MI menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk menanamkan karakter positif bagi peserta didik. Salah satunya adalah karakter disiplin yang diterapkan di MI. Karakter disiplin dapat diterapkan sejak usia dini, kelas II A sebagai subjek penelitian memiliki karakter yang unik bagi peneliti, pada fase ini anak-anak masih perlu contoh nyata terkait sikap disiplin yang diterapkan. Dibandingkan kelas I yang masih dalam tahap penyesuaian, kelas II A sudah mulai terbiasa terhadap pembiasaan yang diterapkan. Oleh karena itu kelas II A menjadi alasan subyek dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti yang kurang mencerminkan sikap disiplin di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo diantaranya sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang belum mematuhi tata tertib sekolah seperti kerapian dalam memakai pakaian.
2. Masih ada siswa yang datang terlambat.
3. Beberapa siswa ada yang tidak mengerjakan tugas dari guru.
4. Masih ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin.
5. Kesenjangan moral pada anak yaitu kurangnya rasa hormat dan tidak patuh kepada guru dan orang tua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji dan diteliti. Namun, adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada proses implementasi pendidikan karakter disiplin berupa pembiasaan siswa di sekolah. Penelitian lebih memfokuskan pada karakter disiplin di kelas II A MI Al Islam Kartasura Sukoharjo. Pemilihan karakter disiplin ini didasarkan pada pengamatan dan pembicaraan dengan guru kelas II A di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo.



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas II A melalui pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo?
2. Apa saja kendala dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin kelas II A melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasuro Sukoharjo?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas II A melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasuro Sukoharjo.
2. Mengetahui berbagai kendala dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin kelas II A melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasuro Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan memberikan kontribusi keilmuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter khususnya perilaku siswa serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai pedoman dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MI Al Islam Kartasura.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa MI AL Islam Kartasura dalam menerapkan karakter disiplin dan menjadikan contoh yang baik bagi yang lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Istilah karakter berasal dari Yunani atau dalam bahasa Latin disebut *charassein* berarti “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” karakter merupakan gabungan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus sebagai pembeda orang yang satu dengan yang lainnya (Putri, 2018: 41). Sebuah karakter akan terbentuk berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan rutin, pada akhirnya bukan hanya menjadi sebuah kebiasaan, akan tetapi akan membentuk karakter seseorang. Karakter ini sebagai tanda atau ciri khas yang mengakar pada kepribadian seseorang yang menjadikan pembeda dengan yang lainnya.

Sependapat dengan itu, Ahmad yang mengutip dalam Imam al-Ghazali (2021: 7) menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat yang sudah ada dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. Karakter merupakan suatu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi sebuah ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan serta pengulangan. Pendidikan

akhlak mulia termasuk pembinaan terhadap watak dan karakter peserta didik hingga jenjang perguruan tinggi yang sejak lama kurang mendapatkan perhatian dalam praktik pendidikan di Indonesia.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak/kepribadian seseorang yang terbentuk berdasarkan hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dipercayai serta digunakan untuk melandasi cara pandang, berfikir, berperilaku dan cara bertindak seseorang. Kebajikan. Kebajikan ini terdiri atas sejumlah nilai, moral, serta norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan menghormati orang lain (Kemendikbud, 2010: 3). Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik apabila mampu membuat suatu keputusan dan mampu bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dipilihnya. Orang yang tidak jujur, keji, tamak atau berperilaku jelek lainnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk, sebaliknya orang yang perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai seseorang yang berkarakter mulia. Kemampuan karakter yang baik dibutuhkan oleh setiap orang pada kehidupan sehari-harinya, sehingga mudah diterima dengan baik saat berinteraksi antar sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sebuah watak atau sifat seseorang mengenai cara berperilaku, bertindak yang menjadi ciri khas dari seseorang. Karakter sendiri dapat ditanamkan melalui sebuah pembiasaan pada kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat

dibedakan antara orang yang berkarakter mulia dan berkarakter buruk.

Menurut Blake yang mengutip dalam Muhammad (2021: 2) Karakter sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan. Menurut Blake pendidikan adalah proses kegiatan yang melibatkan interaksi antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang diatas, pendidikan diberikan atau diadakan sebagai upaya dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia kearah perubahan yang positif. Pendidikan adalah proses komunikasi yang didalamnya terdapat transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan baik didalam maupun diluar sekolah, dilingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga, dan pembelajaran sepanjang hayat dari generasi satu ke generasi lainnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, yang didalamnya tidak terlepas dari adanya keterbatasan dan kekurangan, baik pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, lingkungan dan sarana prasarana pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat mencapai cita-cita bangsa di masa mendatang yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai golongan (Asyari, dkk., 2021: 5170). Melalui pendidikan, masyarakat akan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang layak untuk bertahan hidup. Pendidikan juga termasuk kegiatan yang memiliki tujuan tertentu untuk dapat

mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik sebagai diri sendiri maupun masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan sebuah aktivitas untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri dan usaha yang menunjukkan telah terbentuk kepribadian serta akhlak yang baik.

Pendidikan juga telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter seperti bisa diperoleh melalui sebuah proses pendidikan, oleh sebab itu pendidikan adalah bagian dari hidup yang menjadi kebutuhan dasar manusia yang tidak boleh dianggap remeh. Setiap pendidikan memiliki tujuan yang jelas serta dapat diukur

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengedepankan nilai, budi pekerti, akhlak, moral, dan watak, yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik agar bisa menentukan keputusan baik-buruk, mempertahankan yang baik mewujudkan dan menebar kebaikan, menghindari dan menjauhi yang dianggap buruk dan merugikan (Saepudin, 2018: 12). Pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus, baik secara konvensional

maupun inovatif (Anggraeni & Haryanto, 2022: 490)

Pendidikan karakter di zaman serba digital saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi individu terutama bagi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Jadi pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dalam membangun karakter yang positif bagi seseorang melalui proses pendidikan, baik secara formal dan nonformal.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter**

Proses pembentukan kepribadian dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang tersebut, yang sering disebut faktor endogen, dan faktor lingkungan atau sering disebut faktor eksogen, antara dua interaksi yang dihasilkan. Namun, tidak boleh dilupakan bahwa faktor endogen dapat dianggap di luar jangkauan masyarakat. Segala sesuatu yang berada di bawah pengaruh kita, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, merupakan faktor lingkungan.

Oleh karena itu, dalam usaha pembentukan karakter pada tingkat individu dan masyarakat, perhatian diarahkan pada faktor-faktor yang dapat dipengaruhi, yaitu pembentukan lingkungan. Dalam proses pembentukan lingkungan ini, peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral karena pada dasarnya kualitas pribadi seseorang terbentuk melalui proses belajar, baik formal maupun informal. Di antara sekian banyak faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter, berikut adalah empat peran

yang memiliki pengaruh besar, yaitu keluarga, media sosial, lingkungan sosial dan sekolah (Raka, dkk., 2011: 43-47).

#### 1) Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama di mana seseorang sejak usia dini belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas serta benar dan salah. Keluarga merupakan tempat dimana pendidikan karakter dimulai, pertama dan utama. Pengasuhan dalam keluarga ini menentukan sejauh mana seorang anak tumbuh menjadi orang yang lebih dewasa yang berkomitmen pada nilai-nilai moral tertentu dan menentukan bagaimana mereka memandang dunia disekitarnya.

#### 2) Media massa

Pada era teknologi informasi dan telekomunikasi yang berkembang saat ini, salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan atau sebaliknya yang merusak karakter masyarakat atau bangsa yaitu media massa, khususnya media elektronik ponsel dan televisi sebagai pelaku utama. Media televisi sebenarnya memiliki keunggulan dalam membantu guru dan orang tua dalam pembentukan karakter, hal ini dikarenakan televisi dapat menyajikan pesan audiovisual dan gerak serta dapat mendramatisir dan memanipulasi pesan sesuai tujuannya. Materi dalam acara televisi akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak jika dibuat berdasarkan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2011: 174).



Namun sangat disayangkan acara televisi akhir-akhir ini belum sepenuhnya membawa pesan-pesan pendidikan justru kini terancam unsur-unsur yang negatif seperti vulgarisme, kekerasan dan pornografi. Padahal, peran besar media, khususnya media cetak dan radio, dalam membangun karakter bangsa telah ditunjukkan dengan jelas dan nyata oleh para pejuang kemerdekaan. Bung karno bung hatta dan KH Dewantara menguatkan pendidikan karakter melalui tulisan-tulisan yang mereka buat di surat kabar dengan memanfaatkan dengan baik teknologi saat itu untuk membangun karakter.

3) Teman teman sepergaulan

Teman sepergaulan atau teman sebaya adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter. Kepada mereka ini harus dapat bergaul dengan sebaik-baiknya. Terkadang pengaruh teman tidak sesuai dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan.

4) Sekolah

Sekolah Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik (Wiyani, 2013: 21). Harapan para orang tua adalah sekolah merupakan tempat atau lingkungan yang dapat membantu dalam mengembangkan karakter positif bagi anak. Tanpa adanya karakter yang positif maka seseorang dengan mudahnya dapat melakukan apapun yang dapat menyakiti orang

lain. Raka yang mengutip dari Slamet (2011: 47) menyatakan bahwa pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.

Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan pendidikan karakter terdapat beberapa faktor yaitu: (Zubaedi, 2011: 177-173)

- 1) Faktor *insting* (naluri) yaitu tabiat yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Naluri menurut para psikologi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seperti: naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri berjuang dan naluri berTuhan
- 2) Adat/kebiasan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Terbentuknya kebiasaan harus disertai dengan rasa suka dan kecenderungan hati terhadapnya yang diringi perbuatan.
- 3) Keturunan, faktor keturunan atau warisan terdiri atas: warisan khusus kemanusiaan, warisan suk atau bangsa dan warisan khusus dari orang tua. Sifat anak merupakan cerminan sikap orangtuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar sifat dari salah satu orang tuanya. Sifat yang diturunkan kepada anaknya bukanlah sifat yang bertumbuh dengan matang yang dipengaruhi oleh lingkungan, adat, serta pendidikan tetapi sifat bawaan sejak dilahirkan.

- 4) Lingkungan juga turut berpengaruh dalam pendidikan karakter. Lingkungan ini yang dimaksud ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, organisasi, kehidupan ekonomi dan lingkungan yang bersifat umum dan bebas.

**c. Nilai-nilai pendidikan karakter**

Nilai merupakan konsep yang dianggap penting, baik yang diharapkan oleh anggota masyarakat tertentu yang menyepakatinya (Nugraha & Hasanah, 2021: 3). Nilai merupakan suatu kualitas yang dibedakan berdasar kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain dan kenyataan atau hukuman bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima oleh orang lain (Abdul Majid, 2013: 42).

Nilai karakter adalah penyeimbang dari pengetahuan yang dimiliki oleh seorang siswa. Nilai karakter adalah salah satu upaya dalam pembentukan manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu dengan mengembangkan beberapa aspek, yaitu aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas serta intelektual secara optimal (Muryaningsih & Mustadi, 2015: 190). Diharapkan adanya nilai karakter siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan hal-hal yang positif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga yang ada pada diri setiap individu untuk diterapkan melalui cara bertindak/berperilaku serta cara untuk memperlakukan orang lain, serta merupakan kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter bangsa. 18 karakter ini telah mencakup nilai-nilai dari berbagai agama dan sudah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum sehingga lebih mudah diterapkan dalam praktik pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. 18 nilai karakter ini sudah dirumuskan dalam standar kompetensi dan indikator pencapaian pada semua mata pelajaran. Sehingga pendidikan karakter dapat devaluasi, diukur serta dikaji ulang.

Nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2010) berjumlah 18 (delapan belas) diantaranya yaitu :

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukundengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa

- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagidirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dialakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari ke delapan belas karakter diatas memiliki manfaat dan tujuannya masing-masing, tergantung pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter menurut peneliti yang penting untuk dibiasakan adalah karakter disiplin. Terjadinya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya karakter tidak disiplin ini menunjukkkn bahwa pengetahuan yang didapatkan disekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan karakter disiplin ini didasarkan atas permasalahan terkait ketidakdisiplinan siswa, melalui implementasi disiplin dapat memberikan perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya pengetahuan saja.

Menurut Irawan yang mengutip dalam Anggraeni (2022: 491) melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sebuah lingkungan yang aktif dalam menerapkan nilai-nilai karakter, yakni nilai-nilai yang tidak diajarkan namun merupakan kebiasaan yang baik, serta siswa diharapkan aktif dalam menampung nilai-nilai tersebut, terutama dalam memahami, merasakan dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sehari-hari. Keberhasilan dari pendidikan karakter ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

## 2. Pembiasaan

### a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan kepada anak untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan dan pembentukan karakter sejak kecil dalam meningkatkan kebiasaan melakukan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah pengulangan, dalam pembiasaan sangat efektif karena akan membentuk kebiasaan yang baik dimasa kanak-kanak (Cahyaningrum, dkk., 2017: 209-210). Proses pembentukan kebiasaan sebenarnya merupakan inti dari pengulangan, artinya yang dibiasakan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak misalnya, disiplin terhadap waktu yaitu masuk tepat waktu itu sudah bisa dikatakan sebagai sebuah pembiasaan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pembiasaan adalah proses yang relatif tetap dan otomatis untuk membentuk sikap dan perilaku melalui proses belajar yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan memiliki ciri-ciri; Perilaku relatif tetap, pada umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Pembentukan kebiasaan pada dasarnya adalah pengulangan(Surifah, dkk., 2018: 115). Artinya pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga hal yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan



pembentukan sikap disiplin pada anak, menjadi karakter baik yang akan dimiliki anak sampai tumbuh dewasa.

Terdapat 5 tingkat domain afektif yang diusulkan oleh Krathwoh diantaranya menerima, menanggapi, menghargai, organisasi/konseptualisasi nilai dan karakterisasi nilai (Qadar, 2015: 2). Karakterisasi nilai ini merupakan tingkatan tertinggi pada domain afektif. dan terjadi ketika perilaku siswa konsisten serta dapat diprediksi seolah-olah itu sebagai gaya hidup dan menjadi ciri seseorang. Karakterisasi nilai menurut Hanifah dkk (2021: 192) yaitu mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianutnya serta memperbaiki hubungan interpersonal dan sosial. Menurut Lubis (2020: 48) pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan dan merupakan objek formal pendidikan, sehingga menjadi pertanyaan mendasar bagaimana pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi orang yang terpelajar, bagaimana seharusnya pembelajaran mempengaruhi karakter dan perkembangan karakter. Pada tingkatan ini akan menjadikan nilai-nilai sebagai pengendali perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah gaya hidup atau disebut *characterization*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan karakter anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang tepat, sesuai dengan perkembangannya. Karena melalui pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada diri anak, lambat

laun sikap ini akan menjadi lebih jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan karena sudah menjadi bagian dari kepribadian anak.

#### **b. Bentuk-bentuk Pembiasaan**

Soimah mengutip dari Mulyasa (2018: 173) mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik secara terprogram dan tidak terprogram:

- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal dan dilakukan secara terus menerus. Seperti upacara bendera, senam, sholat berjama'ah, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan serta kegiatan yang lainnya.
- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.
- c) Kegiatan dengan keteladanan, yakni pembiasaan dalam perilaku sehari-hari. Seperti berbahasa dengan baik dan santun, berpakaian rapi, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran melalui pembiasaan dan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler yang dapat membentuk nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Quran dan pramuka (Marzuki, 2019: 113).

Agar dapat menamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik dapat dilaksanakan secara terprogram (pembelajaran) dan secara tidak program dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Bahkan dapat dilakukan diluar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

**c. Kelebihan dan kelemahan Pembiasaan**

Pada metode atau kegiatan pembiasaan tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahannya. Menurut Armai (2002: 115-116) pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan pembiasaan

Dapat menghemat waktu dan tenaga. pembiasaan tidak hanya terkait dengan aspek luar saja, tetapi juga dengan aspek batin; pembiasaan tercatat dalam sejarah sebagai metode paling efektif dalam membentuk kepribadian anak.

2) Kelemahan pembiasaan

Membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat menjadi panutan dalam memberikan nilai kepada siswa. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan untuk penerapan metode ini adalah pendidik terpilih yang benar-benar mampu menyelaraskan kata dengan tindakan. Oleh karena itu, tidak ada kesan bahwa pendidik hanya dapat memberikan nilai tetapi tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang ditanamkan pada.

Metode pembiasaan tidak akan terlepas oleh 2 (dua) aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kelemahan, .tidak ada satupun pemikiran manusia yang sempurna tanpa adanya kekurangan. Oleh karena itu, agar menjadi sebuah kebiasaan harus didasari oleh kesadaran dari dalam diri.

### **3. Disiplin**

#### **a. Pengertian disiplin**

Disiplin berasal dari kata latin “discipline” yang berarti “pengamalan atau pendidikan kesusilaan dan kerohanian serta pengembangan kepribadian” (Arifin, 2017: 124). Disiplin adalah salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku individu agar mengikuti dan mematuhi aturan, undang-undang atau biasa dikenal sebagai sikap mental seseorang dengan kesediaan seseorang untuk mengikuti aturan, peraturan, dan standar yang berlaku dalam pelaksanaan tugas. dan tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan waktu maupun kewajiban dan hak.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap peraturan, kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak (Rahmat, dkk., 2017: 230). Disiplin membantu anak-anak mengembangkan pengendalian diri dan membantu mereka mengenali perilaku yang kurang baik dan kemudian memperbaikinya. Disiplin tidak sama dengan kekerasan. Karena disiplin yang tepat dan sesuai adalah jika diterapkan dengan penuh kesadaran dan rasa kasih

sayang. Jika disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, serta kekerasan, maka yang muncul bukanlah disiplin yang baik, melainkan disiplin yang dipaksakan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap dan tindakan seseorang yang diciptakan dan dilatih melalui serangkaian proses perilaku normatif (Nurani, dkk., 2021: 596597). Disiplin dapat diartikan sebagai latihan yang ditujukan untuk pengembangan diri agar berperilaku. Menyadari kenyataan ini, disiplin berarti semua pihak menjamin kelangsungan dan kelancaran studi, pekerjaan dan bisnis, dengan kata lain disiplin berarti bersedia memahami aturan atau larangan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan langkah masyarakat dalam mengajarkan individu mengenai perilaku moral sehingga dapat diterima oleh seluruh kelompok (Utami, 2021: 1781). Karakter disiplin yang dimiliki anak akan memberinya pemahaman tentang benar dan salah serta mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Sikap orang tua sebagai teladan terhadap anak akan mempengaruhi pola perilaku anak. Pola perilaku meliputi kompetensi sosial, emosional, serta pengetahuan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin tidak muncul dengan sendirinya, apabila seorang anak dapat bersikap disiplin maka diperlukan sebuah pengarahan serta bimbingan. Individu yang bersikap disiplin akan tercermin melalui perilaku taat,

patuh serta tertib dengan rasa tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi aturan aturan yang diterimanya.

**b. Macam-macam disiplin**

Macam-macam disiplin menurut Jamal (2011: 94) ada 4 (empat) yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Jamal Ma'mur Asmani. 2011. Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif. Yogyakarta: Diva Press

1) Disiplin waktu

Disiplin terhadap waktu merupakan sorotan utama sebuah kedisiplinan. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila masuk sebelum bel berbunyi. Apabila masuk saat bel berbunyi dapat dikatakan siswa kurang disiplin dan apabila masuk setelah bel berbunyi maka dinilai tidak disiplin. Menurut Risma dkk (2020: 89-90) disiplin waktu yaitu dengan menaati waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah, menyelesaikan tugas atau pekerjaan tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang menjadi kewajiban sebagai siswa.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin peserta didik bisa dibentuk dengan adanya tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Tata tertib yang disertai pengawasan akan membuat terlaksananya peraturan dan memberikan pengertian pada setiap pelanggaran, yang membuat timbulnya rasa keteraturan dan disiplin diri. Disiplin dalam menegakkan aturan akan sangat berpengaruh bagi kewibawaan

guru. Oleh karena itu model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan.

### 3) Disiplin sikap

Disiplin untuk mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Seperti, menjaga amarah, tergesa gesa, dan gegabah dalam bertindak. Sikap yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku individu atau siswa berupa sikap patuh atau taat terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma serta kaidah yang berlaku.

### 4) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah adalah hal yang paling penting untuk dibiasakan, karena ibadah merupakan puncak dari segala kepatuhan. Namun masih banyak orang Islam saat ini yang masih meninggalkan kewajibannya dalam beribadah. Bagi siapapun yang melaksanakan karena menyadari pentingnya kewajiban ibadah, disitulah bentuk kepatuhan dirinya terhadap Allah ada pada dirinya.

Ditinjau dari segi terbentuknya, disiplin dapat dibedakan atas dua macam yaitu (Arifin, 2017: 125):

- 1) Disiplin yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Disiplin ini terdiri dari:
  - a) Disiplin bersifat instrinsik, artinya seseorang yang dengan kesadaran senang dan suka rela tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan, dan dia disiplin karena adanya

ganjaran atau motivasi dan luar atau adanya campur tangan dari pihak lain.

b) Disiplin yang tumbuh dari individu itu sendiri, karena ia melakukan sesuai dengan keinginannya sehingga hal yang dilakukan menyenangkan Hal ini akan memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap dirinya.

2) Disiplin yang datangnya dari luar dirinya. Pada disiplin ini seseorang mengerjakan karena terpaksa, takut akan sangsi-sangsi atau hukuman yang telah ditetapkan dalam peraturan, sehingga terwujud keputusan semu. Disiplin ini didasarkan atas adanya kekuasaan dan pembatasan-pembatasan yang diciptakan untuk mendapatkan tindakan yang diinginkan melalui undang-undang atau peraturan.

Sekolah memiliki aturan dan tata tertib yang harus dikerjakan oleh siswa, seperti contohnya hal-hal yang boleh dilakukan anak ketika berada didalam kelas dan ketika anak berada diluar kelas. Berdasarkan kedua pendapat diatas disiplin biasanya atas dasar sukarela dan bahkan karena terpaksa melaksanakan tata tertib yang berlaku. Perilaku disiplin ini menunjukkan bahwa dirinya memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain maupun dirinya sendiri dari berbagai bentuk disiplin yang ada. Disiplin bisa berupa disiplin terhadap waktu, menegakkan aturan, disiplin sikap hingga disiplin dalam beribadah.



### c. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Perkembangan karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut: (Hutami, 2020: 15-16)

- 1) Pola asuh orang tua (orang dewasa) dan kontrol terhadap perilaku. Pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan serta berbuat. Dari awal orang tua sudah mengajarkan dan mendidika anak dalam memahami dan mematuhi aturan. Dsisi lain anak yang tidak dikenalkan pada aturan oleh orang tuanya akan berperilaku bebas (tidak beraturan).
- 2) Pemahaman mengenai diri serta motivasi pemahaman siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta apa yang bisa dilakukannya sendiri agar kehidupannya menjadi lebih nyaman, menyenangkan dan sukses dalam membentuk pribadi, membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang telah dibuatnya.
- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, hubungan sosial dengan individu ataupun lembaga sosial yang mengharuskan individu memahami norma-norma/aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar bisa diterima secara sosial.

Selain itu Risma dkk (2020: 90-91) yang mengutip dalam Unuradjan mengemukakan bahwa disiplin dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis peserta didik. Keadaan fisik yang dimaksud adalah Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat mengerjakan tugas-tugas yang ada dengan baik. Keadaan seperti ini akan membuat peserta didik mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai aktifitas secara seimbang dan lancar, dengan begitu peserta didik akan menaati peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

Sedangkan keadaan psikis peserta didik dapat berupa sifat profesionalisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior. Sifat atau sikap tersebut dapat menjadi penghalang pembentukan karakter seseorang.

2) faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan lingkungan sekolah dan keadaan lingkungan masyarakat

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling terlihat yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang atau peserta didik berasal dari keluarga, dirinya sendiri dan masyarakat. Dari ketiga faktor tersebutlah pendidikan karakter disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Indikator disiplin**

Agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah perlunya penjabaran dalam sikap dan perilaku secara nyata yang bisa dilakukan peserta didik sekaligus menjadi indikator karakter. Menurut Kemendiknas indikator disiplin sebagai berikut:

Datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi dan mematuhi aturan permainan.

Selain itu Marzuki (2019: 104) juga menyampaikan indikator disiplin antara lain: Selalu datang tepat waktu, jika berhalangan hadir memberi tahu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.

Nana Sutarna juga berpendapat bahwa tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan aturan. Dengan indikator sebagai berikut: Hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Patuh terhadap aturan (perilaku tertib)
- 3) Duduk pada tempat yang ditetapkan
- 4) Perilaku normatif

**e. Karakteristik siswa kelas II**

Siswa Sekolah Dasar (SD) terbagi kedalam 2 bagian yaitu kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari tingkatan kelas I, II, III dengan rentang umur 6-9 tahun dan kelas atas terdiri dari tingkatan kelas IV, V dan VI dengan rentang umur 10-13 tahun. Siswa kelas rendah bisa dikategorikan dalam anak usia dini (Zulvira, Neviyarni, &

Irdamurni, 2021: 1848). Masa anak usia dini adalah masa yg mengalami fase yg singkat, tetapi dalam fase ini mempunyai hal besar jika potensi anak didik dikembangkan secara maksimal. Maka dalam fase ini perlunya pengembangan potensi anak didik secara maksimal

Berikut ini karakteristik siswa kelas rendah menurut Anesa dkk yang mengutip dalam Djamarah (2018: 32):

- 1) Adanya hubungan positif yg tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani & prestasi sekolah.
- 2) Adanya perilaku yg cenderung dalam mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional
- 3) Kecenderungan memuji sendiri
- 4) Senang membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, jika hal tersebut dirasa menguntungkan untuk meremehkan yang lain,
- 5) Apabila tidak dapat menuntaskan suatu soal, maka soal tersebut dianggapnya tidak penting penting.

Berdasarkan karakteristik diatas, usia siswa kelas rendah masih cenderung polos, artinya siswa masih perlu bimbingan untuk mengarahkan apa yg baik dan apa yang buruk. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan kontrol terhadap siswa baik disekolah maupun dirumah. Usia peserta didik kelas tinggi berada pada periode operasi konkret, pada tahap ini peserta didik mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual. Artinya peserta didik sudah mampu berpikir logis dalam memahami

sesuatu, tetapi masih terbatas pada obyek-obyek konkret (Septianti & Afiani, 2020: 14):

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD tergolong dalam usia dini yang masih polos dan memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang yang lebih dewasa. Apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh anak-anak. Apabila guru memberikan contoh langsung dan anak mengulang biasanya anak akan lebih mudah mengingatnya. Karakter peserta didik pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi. Pada peserta didik kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, sedangkan peserta didik di kelas tinggi sudah dapat berfikir dan memahami sesuatu

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan objek penelitian yang sedang dikaji (Andi Prastowo, 2012: 162). Dalam penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan secara khusus berkaitan dengan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Dari tinjauan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden Rara Rizky Reni Mahanani (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Melalui Muatan Muatan Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sleman III”. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

guru kelas IVA dan IVB telah merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, serta melalui penilaian implementasi pendidikan karakter kedisiplinan. Dalam proses perencanaan guru kelas IVA dan IV B menentukan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang mendukung dalam mengimplementasikan karakter kedisiplinan. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kedisiplinan melalui mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan guru kelas IVA dan IVB belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan dalam RPP, karena masih terdapat hambatan-hambatan selama proses pembelajaran sehingga implementasi karakter kedisiplinan belum terlaksana dengan baik. Penilaian dan hasil yang dilaksanakan oleh guru kelas IVA dan IVB menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat dalam RPP, serta mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dalam catatan anekdot serta hasil implementasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa kelas IVA dan IVB belum sesuai dengan harapan dari guru kelas IVA dan IVB.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai karakter disiplin dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian serta subyek yang digunakan. Penelitian sebelumnya berada di SD Negeri Sleman III dengan subjek penelitian siswa SD kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu adalah wawancara, kuisisioner dokumentasi. Sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis teliti berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dengan

subyek penelitian siswa kelas II madrasah ibtidaiyah. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti terdahulu membatasi permasalahan melalui mata pelajaran PPKn sedangkan peneliti sekarang melalui pembiasaan kegiatan disekolah baik didalam maupun diluar jam pelajaran.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Pirdayani Yusmarlina (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ Annur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek yaitu dengan diadakanya peraturan-peraturan dan guru harus memberikan contoh karakter yang baik agar menjadi contoh bagi para santri. Hasilnya santri menjadi lebih bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan kesadaran diri santri terhadap agama termasuk berakhlak mulia atau berakhlakul kharimah. Hal ini didukung oleh keaktifan ustad/ustadzah dari seorang guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, adanya dukungan dari keluarga atau orang tua. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri yaitu kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya berakhlak disiplin dan bergaul dengan teman yang kurang baik yang akan mempengaruhi santri berakhlak yang kurang baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai karakter disiplin dan penggunaan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian serta subyek yang digunakan. Pada peneliti terdahulu berlokasi di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek dan santri sebagai subyek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa madrasah ibtidaiyah dan peneliti juga memberikan batasan permasalahan dalam hal pembiasaan pendidikan karakter disiplin.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hannas (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Hannas menunjukkan siswa telah berada didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah, membuang sampah pada tempatnya dan membaca yasin setiap hari jumat. Karakter peserta didik yang berbeda-beda, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan dampak penggunaan teknologi menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 2 Pinrang. Adapun solusi yang dilakukan adalah harus adanya kerja sama antara orang tua, lingkungan sekolah,



guru-guru dan peserta didik itu sendiri, pelatihan membaca Al-Qur'an serta memasukkan pembiasaan kedalan nilai akhir semester.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai karakter disiplin. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi peneltian serta subyek yang digunakan. Penelitian sebelumnya berlokasi di kabupaten Pinrang Sumatra Barat dengan subyek penelitian siswa SMK N 2 Pinrang. Sedangkan lokasi penelitian yang akan penulis teliti berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo yang masih berada ditingkat sekolah dasar. Dengan subyek penelitian siswa kelas II madrasah ibtidaiyah. Peneliti terdahulu membatasi permasalahan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti sekarang melalui pembiasaan kegiatan disekolah baik didalam maupun diluar jam pelajaran.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilkukan oleh Wahyuni bahwa implementasi pembiasaan shalat berjama'ah yang di terapkan oleh pembimbing dan pengurus dalam membentuk karakter disiplin mahasiswi di asrama berjalan baik,hal ini terlihat dari hasil observasi dilapangan yang mengungkapkan bahwa mahasiswi di asrama melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjama'ah setiap shalat shubuh, maghrib dan isya.

Selain itu didukung oleh beberapa program lainnya seperti Tahfidz Qu'an dan setoran juz 30 pada jadwal yang sudah ditentukan, tausiyah oleh pembimbing asrama setiap selesai sholat maghrib, ratibul haddad, dan program muhadharah untuk melatih kepercayaan diri mahasiswi berceramah didepan umum. Sehingga terbentuklah karakter disiplin mahasiswi, terlihat dari kehidupan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan di asrama seperti dalam membagi waktu asrama dan kampus.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai karakter disiplin dan penggunaan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian serta subyek yang digunakan. Pada peneliti terdahulu berlokasi di asrama Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jamb dan mahasiswi santri sebagai subyek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa madrasah ibtidaiyah. Peneliti terdahulu membatasi permasalahan dalam pembiasaan sholat berjamaah, sedangkan peneliti memberkan memberikan batasan permasalahan dalam hal pembiasaan pendidikan karakter disiplin baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

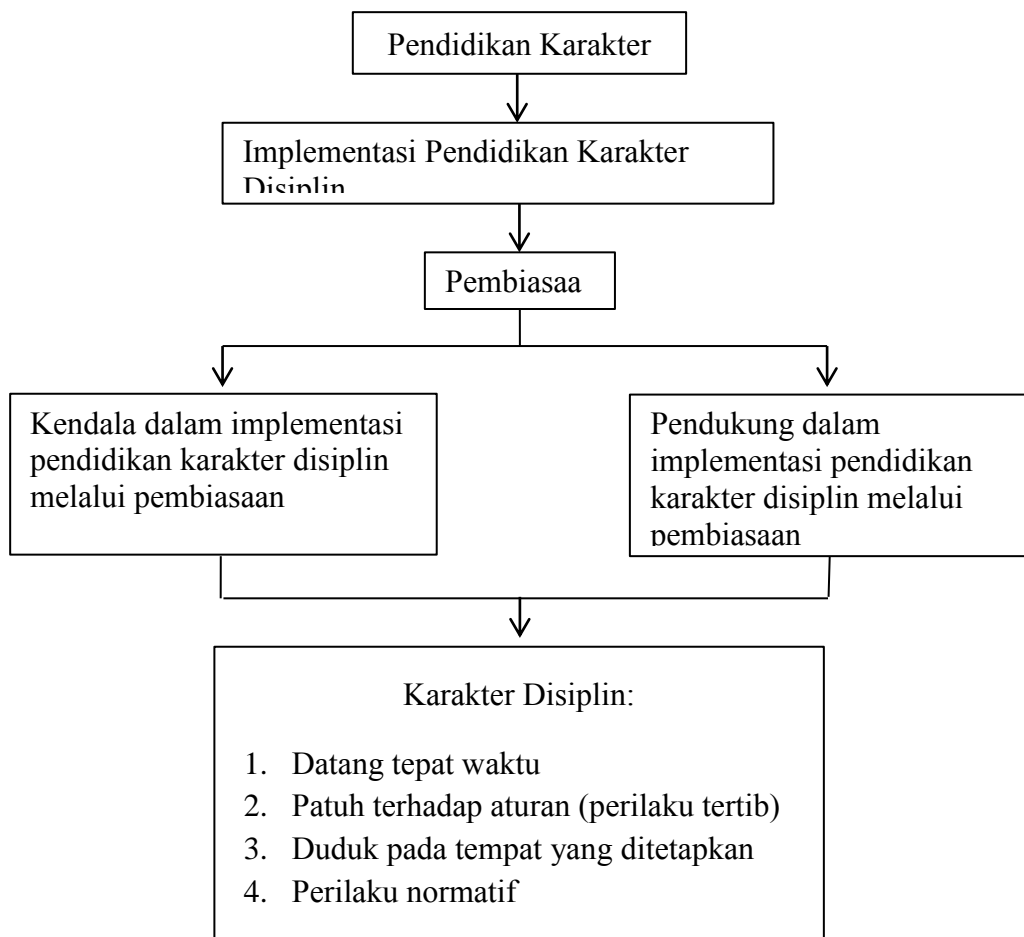
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Bitasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School". Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa meliputi pembentukan karakter sejak usia dini, pengecekan kerapian berpakaian siswa, sosialisasi dengan orang tua wali melalui media sosial dan saat pengambilan rapot serta memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan adalah membuat dan menaati peraturan kelas, memberlakukan papan ketertiban, mengadakan evaluasi disiplin, serta sosialisasi dengan orang tua. Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dibuktikan telah tercapainya 2 disiplin yaitu disiplin terhadap waktu dan berpakaian, menggunakan waktu belajar sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan budaya literasi selama 15 menit.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai disiplin dan pembiasaan serta jenis penelitian yang digunakan. Adapun perbedaan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian serta subyek yang digunakanpun berbeda. Pada peneliti terdahulu berlokasi di SD Brawijaya Smart School dan siswa SD sebagai subyek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa madrasah ibtidaiyah. Peneliti memberikan batasan pada kegiatan pembiasaan, sedangkan peneliti terdahulu memberi batasan pada proses dan dampak pembiasaan karakter disiplin.

### C. Kerangka Berfikir

Salah satu langkah dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah melalui kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter di sekolah dapat diimplementasikan melalui pembiasaan yang meliputi pelaksanaan dan kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan siswa kelas II A MI Al Islam Kartasura Sukoharjo. Berikut kerangka berpikir pada penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar, dimana data yang dihasilkan berasal dari wawancara, catatan lapangan foto dan lain-lain.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari subyek, informan dan setting penelitian yang sudah ditentukan mengenai pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar, dimana data yang dihasilkan berasal dari wawancara, catatan lapangan foto dan lain-lain. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan cara merekam peristiwa, mengamatnya, dan kemudian menjelaskan hasil pengamatan tersebut apa adanya.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah MI Al Islam Kartasura yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 9, Purwohutan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi tersebut bahwa MI Al Islam Kartasura memiliki pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin seperti sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih MI AL Islam Kartasura sebagai tempat penelitian, karena bagi peneliti MI AL Islam Kartasura sangat sesuai dengan topik penelitian yang diambil.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari bulan September 2021 sampai selesainya penelitian ini pada bulan November 2022.

Tabel 3.1 Tahap dan Waktu Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian														
		2021				2022										
		Sept	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sept	Ok	Nov
1.	Pengajuan Judul	√														
2.	Pembuatan Proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√					
3.	Pelaksanaan seminar proposal										√					
4.	Pengumpulan Data											√	√			
5.	Analisis Data													√	√	
6.	Penyusunan Laporan Akhir													√	√	
7.	Ujian Munaqosyah															√

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek merupakan pelaku yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) yakni memberikan batasan subjek peneliti sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian dan sesuatu yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II A sebagai pelaku utama pendidikan karakter yang dilaksanakan di MI Al Islam Kartasura.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang dapat memberikan informasi atau aspek-aspek yang akan diteliti. Menurut Andi Prastowo (2010: 147) Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari subjek penelitian.. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan waka kesiswaan MI Al Islam Kartasura.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dengan harapan dapat menghasilkan data-data yang sesuai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas individu-individu ditempat penelitian (Cresswell, 2016: 254). Ketika melakukan observasi peneliti mencatat bahkan merekam pertanyaan-pertanyaan umum yang akan diajukan oleh peneliti kepada partisipan. Adapun proses pengambilan data observasi ini menggunakan *observation participant* (pengamatan terlibat), yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan masyarakat yang akan diteliti, asalkan tidak mengganggu kegiatan sehari-hari masyarakat (Idrus, 2009:149)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta



kesesuaian aktivitas siswa, guru, dan karyawan di MI Al Islam Kartasura dengan data atau keterangan yang diberikan oleh narasumber mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al Islam Kartasura. Kegiatan observasi lebih menitikberatkan pada pengamatan kesesuaian perilaku guru, siswa, dan karyawan dalam membiasakan perilaku dan ketersediaan sarana prasarana madrasah dalam mendukung implementasi pendidikan karakter disiplin di MI Al Islam Kartasura. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi lingkungan MI Al Islam Kartasura
- b. Keadaan sarana prasarana di MI Al Islam Kartasura
- c. Perilaku siswa-siswi yang menunjukkan kedisiplinan di MI Al Islam Kartasura
- d. Aktivitas anak-anak MI Al Islam Kartasura dari kedatangan hingga pulang sekolah.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih atas dasar ketersediaan serta dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust segala landasan dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015: 31). Wawancara dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2015: 63). Peneliti menggunakan wawancara semi

struktur, karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya, mengatur alur, serta setting wawancara.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, agar proses wawancara tetap terfokus pada masalah yang diteliti sehingga tidak keluar dari batasan tema dan alur pembicaraan yang menjadi tujuan utama penelitian. Adapun kegiatan wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala MI Al-Islam kartasura, waka kesiswaaan, guru dan siswa kelas II tentang pembiasaan disiplin siswa.

Data didapat dalam wawancara yaitu:

- a. Wawancara dengan kepala madrasah dan waka kesiswaaan MI Al Islam kartasura yaitu untuk mengetahui program-program yang mendukung pembiasaan disiplin siswa
- b. Wawancara dengan siswa-siswi kelas II MI Al Islam Kartasura yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai alasan siswa yang tidak berperilaku disiplin.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan di madarasah ini.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Metode dokumentasi ini menjadi

pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan. Peneliti menggunakan jenis dokumen resmi yang mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas keterlibatan siswa di madrasah seperti:

- a. Tata tertib
- b. Data guru dan siswa kelas II A
- c. Sarana dan prasarana
- d. Visi misi madrasah,
- e. Struktur organisasi madrasah dan dokumen lain yang relevan

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data atau disebut uji keabsahan data diperlukan untuk menguji informasi atau data yang didapatkan peneliti dan dapat diuji kebenarannya. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berasal diluar data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin yang mengutip dalam Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (2017: 330).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, metode dan teori. Triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda. Kemudian triangulasi dengan metode memiliki 2 strategi

yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Sedangkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan subyek penelitian lain serta subyek penelitian dengan informan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al Islam Kartasura. Keabsahan data menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang harus diukur dan pengumpulan data diperoleh, maka perlu adanya usaha untuk mencari keabsahan data. Adapun teknik triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari 1 dalam membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti. Dengan teori-teori yang ada maka penulis menemukan indikator kedisiplinan di madrasah tersebut yaitu, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan (perilaku tertib), duduk pada tempat yang ditetapkan dan perilaku normative. Sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan secara utuh dan menyeluruh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2017: 248) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut miles dan huberman analisis (Sugiyono, 2019: 321) data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah langkah analisis dapat dijabarkan secara singkat sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data/*Data collection*

Peneliti akan mengawali dengan mengumpulkan data-data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi atau data apapun yang dibutuhkan oleh peneliti yang selanjutnya akan dianalisis.

2. Reduksi data/*Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting , dicari tema dan polanya kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti akan berpedoman pada tujuan penelitian kualitatif yaitu berupa temuan. Peneliti akan mereduksi data-data dengan memilah hal-hal penting dan membuang yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data/*Data display*

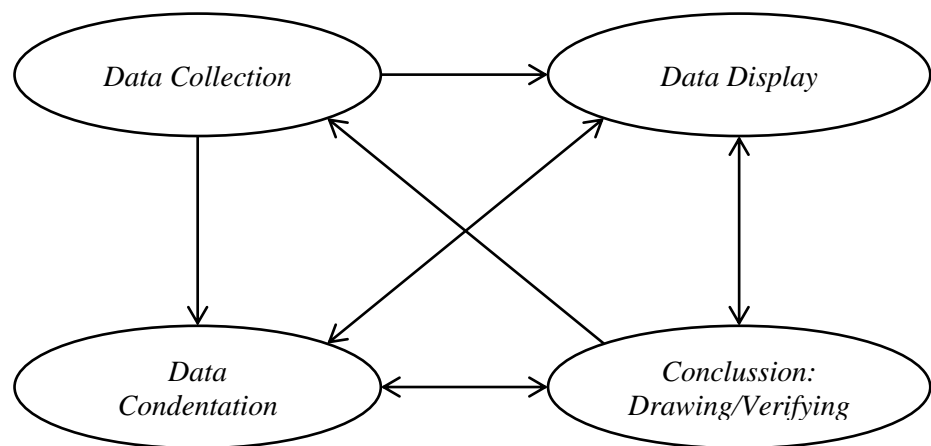
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini

dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Segalanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami. Oleh karena itu sebagai peenganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan untuk menarik kesimpulan atau terus melangkah melakukan analisis yang bermanfaat.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Gunawan, 2016: 210) menjelaskan bahwa kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada buktibukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2019: 330)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Gambaran Umum MI Al-Islam Kartasura**

###### **a. Letak Geografis MI Al-Islam Kartasura**

MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo terletak di Purwohutan, Jl. Jendral Sudirman No.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Dengan menempati amal tanah luas 1463 m<sup>2</sup> dengan sertifikat hak milik.

###### **b. Sejarah singkat berdirinya MI Al Islam Kartasura**

Pada tahun 1962 Madrasah Diniyah Al-Islam berhasil didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Setidaknya ada faktor penting yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura, yaitu: banyak masyarakat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam yang berbasis tradisional kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat. Madrasah Diniyah inilah merupakan cikal bakal berdirinya MI Al-Islam Kartasura. Pada tahun 1963 MI Al-Islam Kartasura berhasil didirikan dan Yayasan Perguruan Al-Islam waktu itu adalah Bapak Drs. Ngubaidi dengan memiliki 5 lokal kelas yang dibangun diatas tanah milik Masjid Besar Purwohutan. Adapun tujuan pendirian Madrasah ini adalah untuk dakwah Islam yang disertai dengan pendidikan.

Dalam perkembangannya MI Al-Islam mengalami masa-masa sulit pada dekade tahun 1980, karena isu akan tidak berlakunya ijazah MI



sehingga siswa MI Al-Islam berkurang, dan mulai dekade tahun 1990 sampai sekarang mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan perkembangan siswa yang cukup baik itu maka pada tahun 1996 dibangunlah gedung lantai dua untuk menampung siswa MI Al-Islam, dengan demikian mulai tahun 1996 jumlah lokal yang ada di MI Al-Islam ini ada 9 dan sebuah lokal untuk perkantoran. Selama proses pendirian sampai sekarang telah terjadi perubahan kepala sekolah sebanyak 7 kali, dan pada saat ini kepala sekolah dijabat oleh Muhammad Ahhari Yulianto, S.H.I. Pada saat ini MI Al-Islam telah berkembang dan memiliki 18 lokal kelas, sebuah lokal perpustakaan dan laboratorium komputer dan sebuah lokal perkantoran.

#### **c. Visi Madrasah dan Misi Madrasah**

##### 1) Visi Madrasah

Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah

##### 2) Misi Madrasah

Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah segala aspek kehidupan”

#### **d. Program unggulan MI Al Islam Kartasura**

MI Al Islam Kartasura memiliki beberapa program unggulan diantaranya yaitu:

##### 1) Tahfidz dengan tajwid yang tepat

Sebelum berada ditingkatan tahfidz, siswa MI harus melaksanakan tilawah yaitu menggunakan metode ali. Metode ini terdapat 3

tahapan yaitu pra tilawah 1, pra tilawah 2, jus-i dan baru masuk pada tahap tahfidz. Hal ini bertujuan agar siswa MI dapat melafalkan ayat-ayat al Qur'an dengan tajwid yang tepat.

2) Pengembangan diri sesuai bakat dan minat

Pengembangan diri di MI Al Islam diantaranya:

- a) Marching band
- b) Taekwondo
- c) Pencak silat
- d) Catur
- e) Qiroah
- f) Pramuka
- g) Musik

3) Penekanan adab islami

Penerapan adab islami ini bertujuan agar siswa MI memiliki karakter yang baik dengan melaksanakan beberapa pembiasaan adab yang ditekankan oleh madrasah, diantaranya yaitu: adab bertemu berjabat tangan, adab bertemu guru, adab antri, adab duduk, dan adab fokus.

**e. Budaya dan Lingkungan Sekolah**

1) Madrasah memiliki program ketertiban berupa :

- a) Tata tertib guru dan karyawan dan peserta didik
- b) Masuk kelas peserta didik berdoa dan tadarus dilanjutkan tilawah menggunakan metode ali 90 menit setiap harinya.

2) Ketika datang dan pulang madrasah peserta didik berdoa dan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru

- 3) Madrasah memiliki program kedisiplinan berupa :
  - a) Penjadwalan pemakaian seragam bagi guru dan peserta didik
  - b) Seragam peserta didik dilengkapi dengan atribut-atribut ciri khas Madrasah
- 4) Setiap hari peserta didik dan guru serta karyawan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah
- 5) Untuk peserta didik setiap hari ada kegiatan piket kelas yang bertanggung jawab atas kebersihan kelas.

**f. Sarana dan Prasarana**

Beberapa sarana dan prasarana diantaranya:

- 1) Mushola
- 2) Tempat wudhu
- 3) 2 meja guru disetiap kelas

**g. Tata tertib**

Tata tertib siswa-siswi madrasah MI Al-Islam Kartasura diantaranya:

- 1) Hal masuk sekolah
  - a) Setiap siswa hadir disekolah 10 menit sebelum bel berbunyi
  - b) Bel pukul 07.00 WIB dan siswa persiapan untuk shalat Dhuha
  - c) Sebelum guru masuk siswa memberi salam kepada guru sesuai adab memberi salam
  - d) Siswa yang datang terlambat, meminta izin terlebih dahulu ke guru piket

e) Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau ada kepentingan, harus memberitahu kepada walik kelas atau guru piket

2) Kewajiban siswa

- a) Taat dan hormat pada kepala madrasah, guru dan karyawan
- b) Menjalankan 5 S (senyum, sapa, salam sopan dan santun) kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama siswa, baik didalam maupun di luar madrasah
- c) Melaksanakan dan menjaga:
- d) 7 K (Ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, keamanan, kerindangan dan kebugaran)
- e) 5 R (Ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin)
- f) Tertib saat pelajaran berlangsung baik didalam maupun di luar kelas
- g) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru, karyawan dan diri sendiri sebagai pelajar
- h) Melengkapi diri dengan keperluan pelajar
- i) Memakai seragam madrasah disetrika, memakai sabuk, kaos kaki dan sepatu hitam
- j) Berambut pendek dan rapi tidak dicat, bersemir atau skin, siswa putri berjilbab
- k) Menjaga kebersihan diri
- l) Menjaga aurat baik di dalam maupun di luar sekolah

m) Membantu dan melaksanakan agar tata tertib madrasah dapat berjalan lancar dan ditaati

3) Larangan siswa

a) Meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung kecuali diizinkan guru pengajar

b) Mengganggu proses belajar mengajar di kelasnya maupun kelas lainnya

c) Makan dan inum saat pelajaran berlangsung

d) Meminjam uang dan alat-alat sekolah kepada siapa saja

e) Berkelahi dan main hakim sendiri jika bermasalah dengan teman

f) Membawa uang saku ke sekolah minimal 5000,-

g) Memakai perhiasan berlebihan

h) Berkumpul atau berkunjung dengan teman yang berlainan jenis tanpa bimbingan guru

i) Ke rumah teman atau tempat lain sepulang sekolah kecuali izin orang tua

j) Berkata kotor atau jorok dan mengolok-olok guru maupun teman

k) Menakut-nakuti dan mengancam dan melakukan tindakan tercela

l) Mencoret-coret tembok, bangku kelas, kamar mandi maupun lingkungan madrasah

m) Membawa hp tanpa ijin wali kelas

4) Hak siswa

a) Mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib

- b) Menggunakan fasilitas-fasilitas dengan mentaati peraturan yang berlaku
  - c) Mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dengan siswa yang lainnya tidak melanggar tata tertib
- 5) Lain-lain
- a) Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian
  - b) Peraturan berlaku sejak diumumkan

## **2. Deskripsi Data Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo**

Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI merupakan salah satu program unggulan di MI Al Islam. Program unggulan di MI meliputi pengembangan diri, pembiasaan adab, dan tahfidz dengan standarisasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Diyana selaku waka kesiswaan bahwa :

“Program unggulan yang pertama itu ada tahfidz dengan tajwid yang tepat, yang kedua pengembangan bakat sesuai minat anak yang terakhir ada penekanan adab islami. Yang ketiga ini terkait dengan pembiasaan anak-anak di sekolah”(Wawancara, 8 September 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan merupakan salah satu dari program unggulan yang sudah disampaikan oleh bapak kepala madrasah dan ibu waka kesiswaan. Program unggulan yang pertama adalah pengembangan diri, dalam program ini peneliti melihat bahwa dalam pengembangan diri siswa mengikuti ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan setiap hari sabtu, ekstrakurikuler ini dilakukan oleh kelas III sampai V (Observasi, 27 Agustus 2022 ).

Program unggulan selanjutnya tahfid/tilawah dengan standarisasi dan pembiasaan. Tahfidz dengan standarisasi bacaan yaitu dengan tajwid yang tepat. Dalam pelaksanaan tilawahnya menggunakan metode ali, yang mana metode ini melalui tahap seleksi bacaan siswa dari kelas I sampai kelas VI yang terdapat tiga tingkatan dalam metode ali. Beberapa tahapan tersebut diantaranya: tingkat pra tilawah satu, tingkat pra tilawah dua, juz-i dan pra tahfidz. Setiap minggunya akan diadakan ujian bagi setiap siswa yang akan naik tingkatan oleh ustad/ustadzah dari pembina metode ali.

Program unggulan yang terakhir adalah pembiasaan adab. Program pembiasaan sudah diterapkan madrasah pada tahun-tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 lebih menekankan pada pembiasaan adab. Hal ini disampaikan oleh bapak Azhari bahwa:

“Pada tahun ini kita punya program baru yang ini kami tekankan yaitu pembiasaan adab. Pada tahun sebelumnya sebenarnya sudah ada, namun pada tahun ini lebih kami tata dan tertibkan mulai dengan yang berkaitan dengan adab. Seperti salim pada bapak/ibu guru ketika hendak masuk kelas, ketika datang, pembiasaan sholat berjamaah serta menata sandal, pembiasaan masuk masjid dengan kaki kanan, berdoa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran yang diserempakkan pada kelas I-VI. Mulai tahun 2022 ini mulai kami tata dan tertibkan pembiasaan, dan harus dibiasakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari”

Dari hasil wawancara dengan bapak Azhari diatas, bahwa pembiasaan yang diterapkan di MI adalah pembiasaan adab. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa pembiasaan yang dikatakan bapak Azhari sesuai dengan yang diamati dilapangan. Pembiasaan adab ini meliputi adab berjabat tangan dengan bapak ibu guru, adab antri, adab duduk, adab bertemu guru dan adab fokus. Selain pembiasaan yang lain meliputi sholat Dhuhur dan Dhuha berjamaah, doa sebelum masuk dan

keluar masjid, menata sendal sebelum masuk masjid. Mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berdoa sebelum dan sesudah makan (Observasi, 29 Agustus 2022) Dalam pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan MI adalah untuk membentuk karakter disiplin, religius, tanggung jawab serta adab dan ilmu. Karakter-karakter ini adalah harapan madrasah agar mencetak lulusan dengan karakter yang beradab dan berilmu seperti yang dikatakan bapak Azhari:

“Nilai-nilai karakter, kami mencoba untuk menerapkan hadits rasul yaitu adab sebelum ilmu. Karakter ini yang kemudian kami upayakan untuk anak-anak, jadi bagaimana menghormati orang tua, bagaimana bersosialisasi dengan teman, makan tidak boleh sambil berdiri. Karakter-karakter adab seperti ini yang kami tekankan kepada anak-anak agar nanti mereka terbiasa dengan karakter-karakter adab” (Wawancara, 3 September 2022)

Madrasah sangat menekankan pembiasaan adab tersebut agar bisa mencetak lulusan yang beradab, berilmu serta berkarakter. Salah satu karakter yang diharapkan adalah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Cara MI dalam membentuk karakter disiplin terkait dengan kehadiran siswa, cara berpakaian, disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya.

“Untuk membentuk karakter disiplin itu terkait dengan kehadiran anak, Alhamdulillah tahun 2022 ini kami sudah membuat jurnal keterlambatan siswa, jadi setelah bel berbunyi bagi yang terlambat kami catat di buku keterlambatan itu, kemudian nanti sebagai bentuk bahwa dalam 1 bulan anak-anak yang terlambat itu dari kesiswaan akan memberikan sanksi kepada anak-anak yang terlambat tadi. Kemudian disiplin dalam berseragam, termasuk anak-anak yang belum memakai atribut kita disiplinkan. Kemudian disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu tidak keluar masuk kelas tanpa izin dari bapak/ibu guru yang mengajar” (Wawancara, 3 September 2022)



Dalam pembentukan karakter disiplin, MI pada tahun pelajaran baru 2022 sudah mulai mendisiplinkan siswa-siswi dengan membentuk jurnal keterlambatan siswa. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan. Jurnal ini berisi data-data siswa yang datang terlambat serta alasannya dan siswa yang tidak masuk akan dicatat pada jurnal tersebut oleh guru yang bertugas/guru piket. Beberapa siswa terlihat datang terlambat (melebihi jam 07.00), kebanyakan siswa datang terlambat dikarenakan bangun kesiangan (observasi, 20 Agustus 2022) Dari data-data siswa yang sering terlambat akan diberikan sanksi dari pihak madrasah yang sifatnya bukan sanksi fisik, namun orang tua/wali dari anak tersebut akan dipanggil oleh madrasah dan akan diberikan pengarahan. Senada yang disampaikan oleh Bapak Udin selaku wali kelas mengenai pembentukan karakter disiplin di kelas II A:

“Cara membentuk karakter disiplin, yang pertama membiasakan anak-anak untuk berangkat tepat waktu, ini terkait kehadiran siswa. Alhamdulillah 2 A kalo berangkat pagi-pagi, paling yang terlambat hanya beberapa siswa. Yang kedua tadi terkait dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah disebutkan tadi. Terutama adab antri ketika tilawah, jadi saat tilawah anak-anak maju berdasarkan urutannya tanpa harus dipanggil”(Wawancara, 5 September 2022)

Senada dengan yang diemukakan pak Udin, peneliti melihat siswa kelas II A berangkat sebelum bel berbunyi/ masuk. Bahkan ada beberapa siswa yang sebeum jam 07.00 sudah berada di dalam kelas. Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan ini mulai diterapkan pada awal tahun 2022 dengan penekanan pembiasaan adab. Pembiasaan adab ini diterapkan dalam tilawah metode ali. Metode ali ini merupakan standarisasi tahfidz yang dimaksud oleh kepala madrasah, yang dimulai dari seleksi

untuk pengelompokan tingkat bacaan murid-murid hingga adanya ujian setiap kenaikan tahapnya. Dalam tilawah metode ini pembiasaan yang diterapkan untuk mendisiplinkan murid-murid adalah pembiasaan adab antri, adab fokus dan adab duduk. (Observasi, 20 Agustus 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang diterapkan MI adalah penekanan pembiasaan adab dan pembiasaan yang sebelumnya sudah ada guna membentuk karakter-karakter positif di MI salah satunya adalah untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Disiplin yang diterapkan di MI diantaranya disiplin berpakaian, disiplin dalam kehadiran, memberikan surat izin ketika tidak masuk dan lain sebagainya

### **3. Implementasi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al Islam Kartasura**

MI Al Islam Kartasura telah menerapkan karakter disiplin diberbagai aspek kegiatan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IIA, setiap kelas dan sudut-sudut madrasah telah dilengkapi *closed circuit television* (CCTV) untuk memantau berbagai kegiatan siswa siswi (observasi, 2022). Adanya CCTV tersebut akan membuat siswa siswi merasa diawasi sehingga akan tumbuh kesadaran untuk bersikap disiplin. Pada pelaksanaan pembiasaan karakter di madrasah ini dilakukan setiap hari secara terus menerus atau *continue* agar siswa lama-lama terbiasa. Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan siswa yang diterapkan oleh guru di MI merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter, hal tersebut bertujuan untuk mencetak lulusan dengan karakter yang beradab dan berilmu.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Azhari Yulianto selaku kepala madrasah:

“Kami mencoba untuk menerapkan hadits rasul yaitu adab sebelum ilmu. Karakter ini yang kemudian kami upayakan untuk anak-anak, jadi bagaimana menghormati orang tua, bagaimana bersosialisasi dengan teman, makan tidak boleh sambil berdiri. Karakter-karakter adab seperti ini yang kami tekankan kepada anak-anak agar nanti mereka terbiasa dengan karakter-karakter adab”

Dalam rangka pembentukan nilai-nilai dan karakter murid, MI Al Islam melaksanakan kegiatan melalui berbagai program unggulan. Berdasar pada dokumen Program Tahunan, program yang diadakan diantaranya tahfidz dengan standarisasi, pembiasaan, dan pengembangan diri. Pembiasaan sendiri dilaksanakan baik pada saat sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, diluar kelas, setelah pembelajaran dan saat di rumah.

Adapun pembiasaan yang dilaksanakan di MI diantaranya adalah, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, dzikir setelah sholat, berdoa ketika masuk dan keluar masjid, menata sandal ketika hendak masuk masjid, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan pembiasaan adab yaitu: adab salim dengan bapak ibu guru, adab antri, adab fokus, adab duduk dan adab ketika bertemu dengan bapak/ibu guru.(Observasi, 22 Agustus 2022). Berikut hasil temuan peneliti dari wawancara bapak Azhari yang menjelaskan mengenai pembiasaan adab bahwa:

“Pembiasaan yang pertama tadi berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang piket menyambut kedatangan siswa, kemudian adab bertemu guru, ada adab duduk, adab fokus dan yang tak kalah penting adalah adab antri. Adab antri ini kami terapkan terutama saat tilawah, jadi anak-anak akan maju dengan sendirinya sesuai urutannya tanpa harus dipanggil oleh guru atau ustad/ustadzah yang membimbing tilawah metode ali ini.”(Wawancara, 3 September 2022)

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kesiswaan dan guru kelas II A

“Pembiasaannya itu ada pembiasaan adab seperti tadi yang sudah saya sebutkan adab salim, bertemu guru, adab antri, adab fokus. Lalu pembiasaan sholat berjamaah yaitu sholat Dhuha dan sholat Dzuhur untuk kelas II karna pulanginya jam 14.00. Kalau untuk kelas III-VI itu berjamaahnya tambah sholat Asar karna pulanginya jam 15.00. kemudian dilanjutkan dengan dzikir-dzikir setelah sholat. Sebelum masuk masjid kita biasakan untuk berdoa masuk masjid lalu tidak lupa menata sandal. Kita juga membiasakan untuk datang tepat waktu, dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas.”(Wawancara, 8 September 2022)

Senada juga disampaikan Pak Udin yang mengatakan:

“Pertama dengan menerapkan metode pembiasaan, diantaranya itu ada pembiasaan adab ada adab jabat tangan, adab antri, adab fokus, adab duduk, doa dan tadaruz sebelum pembelajaran, sholat jamaah Dhuha dan Dzuhur, sebelum masuk masjid anak-anak juga dibiasakan untuk menata sandal, dzikir setelah sholat, doa masuk dan keluar masjid, doa sebelum dan sesudah makan” (Wawancara, 8 September 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas, memiliki kesamaan dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan benar dilakukan. Peneliti mengamati bahwa setiap pagi sebelum jam 06.30 sudah ada guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa-siswi. Siswa yang baru datang selalu berjabat tangan dengan adab yang sudah diajarkan madrasah, siswa-siswi selalu dibiasakan antri saat tilawah, menata sandal sebelum mereka masuk kedalam masjid dan lain sebagainya seperti yang sudah disampaikan diatas (Observasi, 20 Agustus 2022). Hal ini diperkuat dengan jawaban yang disampaikan oleh Abyas dan Oktilla, murid kelas II A mengatakan bahwa:

“Setelah masuk, menunggu Pak Udin terus baca doa sama jus amma, terus sholat Dhuha habis sholat Dhuha terus tilawah” (Wawancara, 8 September 2022)

Seperti yang sudah disampaikan abyas bahwa setiap pagi setelah bel masuk berbunyi, siswa-siswi akan kembali ke kelasnya masing-masing untuk membaca doa dan murojaah. Doa yang dibaca adalah taawuz, alfatihah, sayahadat dan arti, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad, sholawat kepada nabi dan dilanjutkan dengan murojaah juz 30 hingga pukul 07.15. Setelah itu siswa-siswi kelas II menuju mushola untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah hingga pukul 07.30 yang dibimbing oleh guru kelas II. Sebelum masuk masjid, anak-anak diharuskan untuk menata sandal-sandalnya dengan rapi agar memudahkan ketika keluar dari mushala. Pada pelaksanaan sholat Dhuha, bacaan dikeraskan bagi kelas I dan II agar siswa-siswi cepat mengingat bacaan dalam sholat. Selanjutnya dzikir setelah sholat. Sebelum keluar masjid, siswa-siswi dibimbing membaca doa keluar masjid bersama-sama. (Observasi, 23 Agustus 2022). Selain itu Abyas dan Oktilla juga mengatakan mengenai pelaksanaan tilawah dengan metode ali bahwa:

“Saat tilawah harus maju satu-satu harus urut sesuai kelompoknya harus antri”

Dari yang disampaikan Abyas dan lala, bahwa dalam pelaksanaan tilawah metode ali, Siswa-siswi diharuskan fokus dengan antrian/urutan majunya masing-masing, terdapat anak yang terlupa maka teman disebelahnya akan mengingatkan karena posisi tempat duduk dibagi menjadi 2 halaqoh untuk memudahkan antrian siswa-siswi. Ketika tilawah dengan metode ali, pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan adab antri dan pembiasaan adab fokus. (Observasi, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa MI memiliki tujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter terhadap adab dan ilmu. Selain itu melalui pembiasaan yang dijelaskan yaitu bertujuan untuk membentuk karakter-karakter seperti, disiplin, tanggung jawab, dan religius. Dalam membentuk karakter disiplin disampaikan oleh Bapak Azhari yaitu

“Untuk membentuk karakter disiplin itu terkait dengan kehadiran anak, Alhamdulillah tahun ini kami sudah membuat jurnal keterlambatan siswa, jadi setelah bel berbunyi bagi yang terlambat kami catat di buku keterlambatan itu, kemudian nanti sebagai bentuk bahwa dalam 1 bulan anak-anak yang terlambat itu dari kesiswaan akan memberikan sanksi kepada anak-anak yang terlambat tadi. Kemudian disiplin dalam berseragam, termasuk anak-anak yang belum memakai atribut kita disiplinkan. Kemudian disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu tidak keluar masuk kelas tanpa izin dari bapak/ibu guru yang mengajar.” (Wawancara, 3 September 2022)

Bapak Azhari juga menyampaikan bahwa:

“Dalam pembentukan karakter disiplin madrasah punya tata tertib yang harus ditaati oleh anak-anak. Tak lain terkait kehadiran siswa, tahun ini kita ada jurnal kehadiran siswa, setiap guru piket yang bertugas akan mengisi siapa saja yang datang terlambat, kemudian setiap sebulan sekali kita adakan pengecekan dan akan kita beri sanksi pada anak-anak yang terlambat. Untuk tata tertib sendiri kita ada 2, tata tertib dari madrasah dan tata tertib dari kesiswaan.”(waka kesiswaan)

Selain itu pembentukan karakter disiplin juga diimplementasikan oleh guru kelas masing-masing. Hal ini diperkuat oleh Bapak salahudin Farchani selaku wali kelas II A yang menyampaikan cara membentuk karakter disiplin di kelas IIA:

“Cara membentuk karakter disiplin, yang pertama membiasakan anak-anak untuk berangkat tepat waktu, ini terkait kehadiran siswa. Alhamdulillah 2 A kalo berangkat pagi-pagi, paling yang terlambat hanya beberapa siswa. Yang kedua tadi terkait dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah disebutkan tadi. Terutama adab antri ketika

tilawah, jadi saat tilawah anak-anak maju berdasarkan urutannya tanpa harus dipanggil”(Wawancara, 8 September 2022)

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan, memiliki kesamaan dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Banyak anak-anak kelas II A yang berangkat sebelum jam 07.00, hanya ada 1 siswa yang sering terlambat dengan alasan bangun kesiangan. Selain itu dari pengamatan peneliti di kelas anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya. Anak-anak kelas II A berusaha selalu melaksanakan tata tertib kelas yang sudah disepakati bersama. Anak-anak selalu izin apabila ingin keluar kelas dan saat sakit. Anak yang tidak masuk harus menyusulkan surat ijinnya sebagaimana aturan di kelas II A. Namun ada juga yang melanggar peraturan kelas seperti berbicara kotor, tak hanya diam saja guru akan memberikan teguran dan memberikan sanksi membaca istigfar 10 x. (Observasi, 29 September 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui program pembiasaan di MI:

- a. Siswa-siswi selalu dibiasakan agar datang tepat waktu sebelum pukul 06.55 harus sudah berada di madrasah. Pembiasaan adab yang dilakukan saat tiba di madrasah adalah pembiasaan adab berjabat tangan dengan guru atau orang yang lebih tua. Anak-anak dibiasakan untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru ketika di madrasah maupun diluar madrasah

b. Pembiasaan adab bertemu guru

Ketika bertemu guru siswa harus berhenti sejenak dengan menundukkan sedikit badannya sebagai bentuk hormat terhadap guru.

c. Pembiasaan adab duduk

Pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan anak agar duduk dengan baik, duduk tegak posisi tangan diatas meja. Anak-anak juga dibiasakan untuk diam/tenang sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan kegiatan apapun itu.

d. Pembiasaan adab antri

Siswa-siswi MI Al Islam dibiasakan untuk antri, adab ini sudah diterapkan ketika tilawah. Siswa-siswi diharuskan maju sesuai urutannya ketika tilawah tanpa harus dipanggil oleh guru/ustad/ustadzah yang mengampu. Ketika teman disampingnya sudah maju kedepan, maka siswa tersebut harus bersiap-siap. Hal ini untuk membiasakan agar siswa tertib dan disiplin.

e. Pembiasaan adab fokus

Bentuk pembiasaan ini adalah memfokuskan anak-anak agar terfokus kembali ketika kurang konsentrasi/mulai ramai. Adab ini berbunyi “Adab Fokus, melihat, tidak menoleh, menoleh dikit, tingg, ilmunya hilang” dengan gerakan tangan

Adapun pembiasaan yang lain adalah pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca doa ketika masuk dan keluar masjid, menata sandal dengan rapi, doa (al-fatihah, syahadat dan artinya, doa mau belajar,



doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad, sholawat nabi) dan murojaah, doa sebelum dan sesudah makan, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.(Observasi, 29 Agustus 2022)

#### **4. kendala dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura**

a. Kendala/Faktor Penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura

Setiap pelaksanaan kegiatan pasti memiliki kendala dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura diantaranya adalah semangat siswa serta dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua serta lingkungan teman-teman ketika melakukan pembiasaan yang mendukung. Muyasa (2012: 22) mengatakan dalam bukunya bahwa faktor pendukung dan penghambat didalam pendidikan bisa disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, guru bahkan sekolah juga bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat serta masih banyak lagi faktor pendukung lainnya.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura memiliki beberapa kendala diantaranya:

1. Adanya perbedaan perilaku peserta didik
2. Anak-anak masih sering bermain ketika sholat berjamaah
3. Anak-anak kurang cekatan

4. peserta didik yang belum istiqomah dalam pelaksanaan pembiasaan
5. Mushola gedung 2 yang tidak bisa menampung anak-anak di gedung 2 untuk solat berjamaah
6. Kurangnya tempat wudhu sehingga akan memakan banyak waktu

Mengenai faktor penghambat/kendala telah disampaikan bapak

Salahudin Farchani selaku guru kelas II A dalam wawancara:

“Tentu ada, kendalanya itu: anak-anak kurang cekatan, anak-anak masih sering bermain, ya wajarlah soalnya masih kelas bawah bermain itu dunianya anak-anak. Kalo dikelas atas sudah tertata rapi/tertib, ada yang belum istiqomah dalam pembiasaan yang diterapkan. Untuk sarana dan prasana itu mushola dan tempat wudhu. Mushola gedung 2 yang tidak bisa menampung anak-anak di gedung 2 untuk solat berjamaah, kurangnya tempat wudhu sehingga akan memakan banyak waktu” (Wawancara, 8 September 2022)

Setiap anak memiliki karakternya masing-masing. Ada sebagian anak yang sulit untuk diberi nasihat, bahkan seringkali melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya penanaman dan pembiasaan karakter dikeluarganya sedini mungkin. Namun berbagai masalah diatas bukanlah masalah yang dianggap besar karena bermain merupakan karakteristik dari siswa kelas rendah, tetapi perlu juga adanya teguran-teguran apabila ada siswa yang berbuat salah. Berbagai kendala diatas juga disampaikan oleh Bu Diana selaku waka kesiswaan mengenai kendala pembiasaan yang diterapkan madrasah:

“Kendala kalau dari siswanya itu ada salah satu siswa dikelas II yang *hyperaktif*, jadi anak ini sulit untuk menerima penyampaian dari guru dalam pembentukan karakter. Kalau untuk yang lain kaya rame atau masih sering bercanda itu hal yang wajar, karena ini diusianya ini adalah dunianya bermain bagi anak-anak. oleh karena itu perlu kita sisipkan karakter-karakter tadi. Lalu yang kedua, fasilitas di gedung 2 kurangnya tempat yang memadai, terutama mushola, kalau digunakan untuk sholat berjamaah tempatnya yang kurang luas sehingga tidak bisa semua siswa kelas I dan II sholat berjamaah”(Wawancara, 8 September 2022)

Berbagai kendala yang sudah disebutkan diatas setiap guru dan madrasah mempunyai solusinya masing-masing. Seperti yang disampaikan Bapak Udin dan Bu Diana, bahwa bermain adalah dunianya anak-anak apalagi masih berada dikelas rendah jadi bermain merupakan hal yang wajar untuk siswa kelas II. Solusi mengenai mushola dan tempat wudhu telah disampaikan Pak Udin dalam wawancara bahwa:

“Kalau untuk sholat dhuha kita bagi 2, anak-anak kelas I sholat Dhuha dulu lalu berdoa dan tadarus. Setelah anak-anak kelas I selesai baru kelas II turun sholat Dhuha. Hal ini mengantisipasi kalo ada yang datang terlambat, karna jalanan sempit biasanya orang tua langsung masuk ke sekolah. Untuk solat Dzuhur kita serentakkan bersama-sama anak-anak kelas I dan II, kita gelar tikar didepan masjid. Kalau tempat wudhu kita pinjam yang punya warga”(Wawancara, 8 September 2022)

Setiap pagi anak-anak melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha dan siangnya Sholat Dhuhur berjamaah, digedung 2 ketika sholat Dhuha siswa-siswi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas I dan kelompok kelas II. Hal ini karena tidak memungkinkan untuk menggelar tikar didepan mushola karena antisipasi siswa yang datang terlambat. Hal ini dikarenakan kondisi jalan depan gedung 2 yang sempit, sehingga para orang tua yang mengantarkan harus masuk halaman gedung 2 yang

sekaligus depan mushala di gedung 2. Sehingga pada jam 07.00-07.15 siswa-siswi kelas I sholat Dhuha terlebih dahulu, kemudian pukul 07.15-07.40 doa dan murojaah. Untuk siswa-siswi kelas II pada jam 07.00-07.15 doa dan murojaah terlebih dahulu kemudian pada pukul 07.15-07.30 siswa-siswi kelas II melaksanakan sholat Dhuha. Hal ini tentu merubah jadwal yang sudah dibuat, namun sudah menjadi kesepakatan bersama karena mushola yang kurang memadai. Mengatasi tempat wudhu, MI telah memiliki 6 tempat wudhu di gedung 2, namun karena jumlah siswa-siswi yang banyak sehingga MI menggunakan tempat wudhu warga untuk menyingkat waktu (observasi, 29 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi MI dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda serta sarana dan prasarana yaitu masjid dan tempat wudhu siswa-siswi di gedung 2 yang kurang memadai.

- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura

Antusias siswa dalam melaksanakan program unggulan madrasah yakni pembiasaan-pembiasaan menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembiasaan disiplin. Beberapa faktor pendukung disampaikan oleh pak udin diantaranya:

“1) Semangat siswa dalam melaksanakan pembiasaan, meskipun tempat (mushala) di gedung 2 kurang memadai untuk menampung semua kelas I dan II. Meskipun begitu masih bisa diatasi. 2) Kita sebagai guru itu memotivasi siswa atau memberi

dorongan kepada siswa, agar terpacu lagi semangatnya. Ya dengan pendekatan individu tadi. 3) Dalam pembiasaan-pembiasaan yang sudah dijelaskan tadi, semua guru juga turut mendampingi siswa ketika sholat berjamaah.” (Wawancara, 8 September 2022)

Dari wawancara diatas, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya siswa-siswi kelas II A apabila sudah mendengar azan maka secara otomatis akan diam mendengarkan azan, apabila masih ada siswa yang berbicara sendiri akan ditegur oleh guru dan teman-temannya. Setelah adzan selesai siswa-siswi sudah terbiasa berdoa setelah mendengar azan (observasi, 2022). Antusias siswa untuk sholat berjamaah sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari wawancara dengan Abyas dan Lala murid kelas II A :

“Lebih seneng kalo sholat berjamaah karena rame-rame”(Wawancara, 8 September 2022)

Siswa-siswi kelas II A segera bergegas menuju mushala ketika sudah tiba waktunya untuk shalat berjamaah yaitu sholat Dhuha dan Dzuh. Siswa-siswi lebih senang ketika sholat berjamaah dari pada sholat sendiri, meskipun ada yang masih sering bercanda ketika sholat. Tentunya, hal ini akan mendapatkan teguran dari guru yang mendampingi ketika sholat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter didiplin melalui pembiasaan adalah antusias siswa-siswi kelas II A melaksanakan program pembiasaan dari madrasah serta adanya dorongan dan motivasi dari guru untuk menumbuhkan semangat siswa

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Hasil temuan merupakan temuan yang didapatkan peneliti berdasarkan rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini berdasarkan triangulasi menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana data yang telah didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut didasari oleh pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan continue, yang selalu didampingi oleh para guru dalam pembiasaan yang dilakukan serta adanya evaluasi bagi para guru.

Pembiasaan-pembiasaan dilakukan sejak kedatangan murid hingga kepulangan murid. Diawali dengan penyambutan murid di halaman madrasah dimana pembiasaan adab berupa berjabat tangan dengan guru serta mengucapkan dan menjawab salam, setelah bel berbunyi dilanjut dengan doa (al-fatihah, syahadat dan artinya, doa mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad, sholawat nabi) dan muroja'ah Juz 30, sholat Dhuha berjamaah yang dijahrkan dilanjutkan dengan dzikir setelah sholat, kemudian kembali menuju kelas dan melaksanakan tilawah menggunakan metode ali dengan pembiasaan adab duduk, duduk sesuai tempatnya dan adab antri sesuai dengan urutannya.

Setelah itu dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dilaksanakan, guru senantiasa memberikan muatan iman dan taqwa dari materi pelajaran yang diberikan. Ketika pembelajaran berlangsung, murid senantiasa dibiasakan pada pembiasaan adab, yaitu adab diam (murid dibiasakan diam dan tenang sebelum melakukan kegiatan apapun). Adab duduk sesuai urutan dan

adab fokus ketika pembelajaran berlangsung. Menyimak dan memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Pada istirahat kedua, murid dan guru makan siang bersama-sama terlebih dahulu. Sebelum keluar untuk mengambil makanan, murid dibiasakan untuk membaca doa sebelum makan dan sesudah makan yang dipimpin oleh siswa yang mendapat piket memimpin doa. Dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah murid-murid dengan bapak ibu guru di gedung 2. Tak lupa pelaksanaan sholat dzuhur dilanjutkan dengan dzikir setelah sholat bersama-sama. Kemudian dilanjutkan pembelajaran hingga pukul 14.00 tepat kepulangan murid-murid. Ketika pulang, murid-murid salim terhadap bapak/ibu guru yang mengajar dan tak lupa anak-anak yang mendapatkan jadwal piket merapikan tempat duduk dan mematikan lampu serta kipas angin.

Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan ini dilaksanakan secara bertahap dan terkonsep. Pada tahap Pertama: madrasah melakukan evaluasi pada program-program sebelumnya, lalu mulai menekankan pembiasaan adab dan standarisasi bacaan tilawah dengan menyusun tim/kelompok piket pendampingan tilawah dan ketika sholat berjamaah, dan melaksanakan pelatihan dan dan bimbingan bagi para guru terkait tilawah metode ali dan pembiasaan adab.

Tahap kedua: madrasah melakukan sosialisasi, baik itu guru dan karyawan, murid dan juga orang tua murid. Sosialisasi dilaksanakan pada awal masuk tahun pelajaran baru. Sosialisasi bagi wali tua murid dalam bentuk pertemuan orang tua yang diisi juga dengan pembinaan dan pemberian wawasan tentang cara-cara orang tua dalam mendukung pendidikan anak agar

sejalan dengan pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan didampingi dan dilakukan oleh segenap guru dan karyawan kepada murid selama berada di sekolah. Pendampingan murid selama berada di luar sekolah dan di rumah menjadi tanggungjawab orang tua murid. Tahap ketiga: pada tahap ini merupakan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan secara berkala dalam rapat guru dan karyawan.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan sangat baik. Hal ini berdasarkan pada sikap guru dan karyawan yang telah dapat menjadi teladan atau contoh bagi murid termasuk para pimpinan sekolah dan juga banyak murid yang telah dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang diimplementasikan dengan baik di madrasah, di luar sekolah dan di rumah. meskipun masih ada murid yang melakukan pelanggaran dari peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Hal ini didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mengkoordinir dan menegur guru-guru yang bersangkutan dan melakukan pengawasan secara langsung kepada guru dan siswa.

Berdasar pada teori karakter disiplin yang disampaikan bahwa sikap dari tindakan seseorang yang diciptakan dan dilatih melalui serangkaian proses perilaku normatif (Nurani, Syamsudin, & Insan, 2021: 596597). Perlu dilakukannya upaya pembiasaan yang berulang-ulang guna melatih siswa agar menjadi terbiasa terhadap pembiasaan yang diimplementasikan. Oleh karena itu, MI Al Islam telah mengimplementasi pembiasaan-pembiasaan yang tidak terlepas dari upaya pembentukan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan



sehari-hari. Adapun pembiasaan di MI Al Islam diantaranya ialah pembiasaan adab (adab duduk, adab fokus, adab bertemu guru, adab berjabat tangan, dan adab antri), pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca doa ketika masuk dan keluar masjid, menata sandal dengan rapi, doa (al-fatihah, syahadat dan artinya, doa mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad, sholawat nabi) dan murojaah, doa sebelum dan sesudah makan, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Pembiasaan ini dilakukan secara *continue* atau secara terus menerus. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang berilmu dan beradab yang dapat terlihat dalam tindakan nyata.

Salah satu nilai karakter yang diharapkan dari pembiasaan tersebut ialah karakter disiplin. Berdasarkan teori karakter disiplin bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap peraturan. Kata disiplin memiliki makna menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017: 230). Dalam hal ini madrasah menerapkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Madrasah memiliki 2 peraturan yakni peraturan dari madrasah dan peraturan dari wakakesiswaan yang isinya hampir sama namun lebih detail pada peraturan madrasah. Satu lagi peraturan yang dibuat oleh wali kelas dengan siswa. Setiap siswa wajib menaati peraturan yang berlaku yang sudah ditentukan oleh madrasah, waka kesiswaan dan wali kelas masing-masing. Mulai dari kehadiran siswa datang tepat waktu yang berkaitan dengan disiplin terhadap waktu, dan disiplin terhadap peraturan berupa izin ketika tidak masuk, berpakaian rapi, tidak berkata kotor atau saling ejek dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang diterapkan dapat membentuk karakter-karakter positif salah satunya adalah karakter disiplin. Oleh karena itu jadikan pembiasaan sebagai awal dari pendidikan. Hal ini merupakan cara efektif dalam membentuk karakter yang baik bagi anak. Kemudian nilai-nilai tersebut akan dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tentang Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan dimulai dari kedatangan siswa-siswi (datang tepat waktu) di madrasah yang terkait dengan kedisiplinan terhadap waktu. Ketika datang dan bertemu dengan bapak/ibu guru siswa-siswi dibiasakan untuk berjabat tangan dengan adab yang sudah diajarkan. Selain itu kedisiplinan siswa dilihat dari kerapian berpakaian, duduk sesuai urutan dan fokus terhadap antriannya yang merupakan bagian dari kedisiplinan terhadap peraturan di madrasah. Kemudian, siswa-siswi melaksanakan program pembiasaan yang merupakan salah satu program unggulan terkait dengan pelaksanaan norma/kebiasaan di madrasah.

Pendukung Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo tidak lepas dari faktor-faktor seperti antusias dan semangat siswa, pengawasan dan pendampingan yang intens dari kepala madrasah dan para guru, serta dukungan dan motivasi yang kuat dari orang tua siswa dan guru. Adapun kendala yang dihadapi yakni adanya perbedaan perilaku peserta didik, anak-anak masih sering bermain ketika sholat berjamaah, Anak-anak kurang cekatan, serta mushola dan tempat wudhu di gedung 2 yang kurang memadai.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Madrasah

Bagi sekolah agar ada reward bagi siswa-siswa yang disiplin untuk membangkitkan karakter disiplin siswa yang lain karna adanya penghargaan bagi siswa yang disiplin.

### 2. Bagi Guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan memberi teladan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di madrasah.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih istiqomah dalam menjalankan disiplin dan pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah kapanpun dan dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahmad, M. J., Adrian, H., Arif, M., Iain, F., Amai, S., Iain, P., & Amai, S. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Llingkungan dalam Llingkungan Keluarga. *Pendais*, 3(1), 1–24.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 24–25.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.
- Anggraeni, N., & Haryanto, B. (2022). Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia : Literature Review. *Edumaspul*, 6(1), 489–496.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arifin, A. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin diperguruan tinggi. *EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 No 1(1), 117–132.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekawati, H., Wahyuni, W., & Sari, N. R. (2021). Penerapan Taksonomi Bloom Dan Krathwohl'S Pada Aplikasi Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Samarinda Untuk Aspek Afektif. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v23i2.1428>

- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak : Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Imam Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismuwardani, Z., & Hastuti, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan (Monthly Bazaar). *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 49. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16379>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 2941–2946.
- Lubis, M., & Widiawati, N. (2020). Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad). *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3228>
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam* (1st ed.). Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. (2021). *Landasan Pendidikan*. (M. Hasan, Ed.). Tahta Media Group. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/landasan\\_pendidikan/x5rceaaaqbaj?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/landasan_pendidikan/x5rceaaaqbaj?hl=en&gbpv=1)
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan RPP Tematik-Integratif untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Kelas I SD N 2 Sokaraja Tengah. *Prima Edukasia*, 3(2), 190.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Budaya Sekolah. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 3.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Qadar, R. (2015). Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 1–11. Retrieved from <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/1812>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur.

- JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Raka, G., Mulyana, Y., Markam, S. S., Semiawan, C. R., Hasan, S. H., Bastaman, H. D., & Nurachman, N. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Risma, R., Suarni, W. O., & Arifyanto, A. T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 87–98. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10493>
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(12).
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]. *Septiani, Nevi Afiani, Rra*, 2(1), 7–17.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto. *Jktp*, 1(2), 169–175. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Soheh, M., & Kulsum, U. (2021). Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Dan Karakter Akhlak Kenabian Muhammad Saw Bagi Siswa. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 07(02), 26. Retrieved from <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v5i2.4699>
- Surya, A., Sularmi, S., Istiyati, S., & Prakoso, R. F. (2018). Finding Hots-Based Mathematical Learning in Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.24308>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

## Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah MI Al Islam Kartasura?
2. Apa saja program unggulan yang dimiliki MI?
3. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan di MI?
4. Bagaimana cara MI menerapkan karakter disiplin siswa?
5. Adakah kendala yang dihadapi MI dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut?
6. Bagaimana perencanaan program pembiasaan dalam pembentukan karakter di MI?
7. Adakah reward dan punishment yang diberikan oleh madrasah bagi siswa yang disiplin?

## Waka Kesiswaan

1. Apa saja program unggulan yang dimiliki MI?
2. Apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan di MI?
3. Bagaimana cara MI membentuk karakter disiplin siswa?
4. Adakah peraturan yang mengatur tentang kedisiplinan siswa?
5. Adakah kendala yang dihadapi MI dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut?
6. Adakah reward dan punishment yang diberikan oleh madrasah bagi siswa yang disiplin?

### Guru Kelas II A

1. Bagaimana cara anda membentuk karakter di kelas II A?
2. Karakter apa saja yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan?
3. Kapan pembiasaan dilaksanakan?
4. Bagaimana cara dalam membentuk karakter disiplin?
5. Adakah aturan/tata tertib di kelas II A?
6. Adakah reward yang diberikan guru kepada siswa?
7. Adakah sanksi yang diberikan apabila ada siswa yang melanggar peraturan?
8. Apakah fasilitas terkait pembiasaan memadai?
9. Adakah kendala dalam pembiasaan yang dilakukan?
10. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

### Siswa Kelas II

1. Pada jam berapa siswa masuk?
2. Ketika bel masuk sudah berbunyi, apakah siswa segera masuk kelas?
3. Apabila ada tugas dari bapak/ibu guru apakah segera dikerjakan?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran?
5. Apakah kalian duduk sesuai tempat yang sudah ditentukan?
6. Apakah siswa melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah?
7. Apakah siswa lebih senang sholat sendiri atau berjamaah?
8. Pernahkah kamu melanggar peraturan/tata tertib?
9. Bagaimana cara guru menegur apabila melanggar tata tertib?

## Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan pembiasaan-pembiasaan di MI
2. Mengamati kehadiran siswa
3. Mengamati keadaan sarana dan prasaran
4. Mengamati kerapian siswa
5. Mengamati pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa

## Lampiran 3

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya MI Al Islam Kartasura
2. Letak geografis
3. Visi misi
4. Sarana dan prasarana
5. Data siswa
6. Tata tertib
7. Jadwal pembelajaran
8. Jurnal keterlambatan siswa
9. Dokumentasi foto kegiatan observasi

## Lampiran 4

**FIELD NOTE**

Kode : O/01

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2022

Topik : Mengamati pelaksanaan pembiasaan di MI dan kedisiplinan (adab bersalaman)

Tempat : Halaman gedung 2 MI Al Islam Kartasura

Saya sampai di madrasah pada pukul 6.24, kemudian saya mengamati kedatangan anak-anak. Anak-anak yang datang bersalaman kepada orang tua dan guru piket yang sudah menyambut kedatangan anak-anak. Mereka salim kepada bapak/ibu guru dan orang tua dengan praktik adab bersalaman yang sudah dicontohkan oleh madrasah. Saya juga mengamati kerapian berpakaian, mulai dari sepatu berwarna hitam, baju disetrika rapi dengan atribut lengkap dan kesesuaian seragam yang ditentukan setiap harinya. Namun masih ada anak yang saya temui memakai sepatu selain warna hitam, bed kelas yang belum diganti dan salah seragam. Guru yang bertugas menegur siswa yang tidak tertib tersebut dengan menanyakan terlebih dahulu alasannya.

Gerbang ditutup pada pukul 06.55, setelah itu siswa kelas I persiapan ke mushola untuk sholat Dhuha berjamaah dan kelas II kembali ke kelas untuk doa dan murojaah juz 30. Bagi siswa yang datang terlambat akan dicatat nama dan kelasnya serta alasan datang terlambat pada jurnal oleh guru yang bertugas (piket). Pada jurnal tersebut guru yang bertugas datang ke kelas-kelas untuk mendata kehadiran siswa yang ada dan yang tidak hadir serta alasannya.

## Lampiran 5

**FIELD NOTE**

Kode : O/02

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 22 Agustus 2022

Topik : Mengamati pelaksanaan pembiasaan di MI (sholat Dhuha)

Tempat : Halaman gedung 2, kelas, dan mushola

Pada hari selanjutnya saya datang ke sekolah jam 06.30, dan kembali mengamati kegiatan siswa ketika datang ke sekolah. Siswa bersalaman dengan orang tua dan bapak/ibu guru sebelum masuk ke dalam kelas. Mereka mengenakan seragam dengan rapi dan dengan menggunakan sepatu warna hitam. Sambil menunggu bel berbunyi anak-anak bermain di halaman belakang. Setelah bel masuk berbunyi saya mengamati kegiatan dikelas, pada kegiatan pertama dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.15 anak-anak doa dan murojaah terlebih dahulu. Doa yang dibaca diserasikan dari kelas I-6, doa yang pertama membaca alfatihah, membaca syahadat dan artinya, doa mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad (keselamatan dunia dan akhirat), dan sholawat kepada nabi, kemudian dilanjutkan murojaah juz 30 dimulai dari QS. An-nas hingga pukul 07.15.

Setelah murojaah selesai dan mendapatkan instruksi untuk melepas sepatu dan mengganti dengan sandal, anak-anak sangat antusias turun kebawah untuk sholat Dhuha berjamaah. Keika hendak masuk mushola. Anak-anak dibimbing

guru kelas II dan dibiasakan membaca doa masuk masjid dan menata sandal dengan rapi. Pada pelaksanaan sholat Dhuha, untuk kelas I dan II ini suara di keraskan (jahr) dengan dibimbing oleh wali kelas II A, B dan C. Guru yang mendampingi dan menegur apabila ada anak yang tidak serius ketika sholat. Selain itu guru membenarkan gerakan sholat yang kurang tepat. Ketika sholat Dhuha ini saya juga membantu guru mengawasi dan membenarkan anak-anak yang salah. Pada rokaat pertama anak-anak membaca surat ad-dhuha dan at tin pada rakaat kedua. Setelah selesai sholat anak-anak juga dibiasakan untuk membaca dzikir setelah salat, dimulai dari istigfar sebanyak 3 kali, subhanallah sebanyak 11 kali, subhanallah 11 kali, dan allahuakbar sebanyak sebelas kali, doa setelah sholat dhuha, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad dan sholawat kepada nabi.

Setelah itu murid putri diharuskan melipat mukenanya masing-masing dengan rapi dan keluar secara bergantian. Sebelum keluar anak-anak dibimbing membaca doa keluar masjid, kemudian baru keluar mushola.



## Lampiran 6

**FIELD NOTE**

Kode : O/03

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Topik : Mengamati pelaksanaan tilawah metode ali (adab antri) dan kegiatan pembelajaran

Tempat : Kelas II A

Hari berikutnya saya kembali datang ke MI pada pukul 8.00 untuk melakukan pengamatan pada pelaksanaan tilawah. Sambil menunggu anak-anak selesai sholat Dhuha saya melihat-lihat sarana dan prasarana di gedung 2, terdapat mushola yang digunakan warga sekolah dan warga sekitar untuk sholat. Terdapat juga 6 tempat wudhu milik sekolah dan 5 tempat wudhu milik warga sekitar. Setelah anak-anak selesai sholat Dhuha, saya menuju ke kelas II A dan mohon izin kepada wali kelas II A yaitu Bapak Salahudin Farchani yang kerap disapa Pak Udin dan ustadzah yang mendampingi tilawah. sebelum tilawah, dimulai dan dibuka dengan salam. MI Al Islam telah membuat program tilawah dengan standarisasi bacaan yaitu menggunakan metode Ali. Setiap kelas dibagi menjadi 2 halaqoh (kelompok) dan juga didampingi oleh 2 guru yang mengampu tilawah dan mejanya juga sudah disusun sedemikian rupa menjadi 2 halaqoh.

Pada pelaksanaan tilawah dengan metode ali ini, saya mengamati bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan program pembiasaan yang diterapkan madrasah

yaitu pembiasaan adab antri. Anak-anak akan maju dengan sendirinya tanpa harus dipanggil namanya ketika sudah tiba urutannya untuk tilawah. Ketika tilawah anak-anak mendapatkan 3 tugas yang diserempakkan oleh madrasah yaitu mengulang bacaan (membaca sebelum maju), simakan (membacadengan teman sebaya) dan tulis (menulis halaman yang dibaca hari ini). Disini saya melihat ada beberapa anak yang belum fokus ketika sudah tiba urutannya, terkadang anak-anak sedang fokus dengan apa yang mereka tulis sehingga tidak sadar teman sebelahny sudah maju didepan. Biasanya teman-temannya akan mengingatkan untuk maju kedepan. Selain adab antri, pada pelaksanaan tilawah ini juga dibiasakan dengan adab duduk dan antri. Adab duduk dari yang saya amati adalah posisi badan duduk tegak, tidak membungkuk dan tangan dilipat berada diatas meja dan tenang. Kemudian adab fokus itu sendiri adalah seperti halnya ice breaking untuk memfokuskan kembali anak-anak.

Pada pukul 08.50 setelah tilawah, dilanjutkan pembelajaran sampai jam 10.10. Saat pembelajaran anak-anak aktif bertanya yang tidak mereka ketahui kepada guru yang mengajar. Materi yang sedang diajarkan adalah tematik PKN tentang aturan, disini saya melihat anak-anak sudah mengetahui dan paham aturan-aturan yang berlaku di madrasah dan aturan di kelas II A. ketika ada anak yang tidak masuk harus izin terlebih dahulu kepada wali kelas dengan menggunakan surat izin. Anak-anak selalu izin kepada guru yang mengajar ketika hendak keluar kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang belum patuh terhadap tata tertib tersebut, seperti memakai sepatu selain warna hitam, berbicara kasar/kotor, tidak memakai sabuk, saling ejek. Disini saya mengamati cara guru menegur yang pertama menanyakan alasannya terlebih dahulu, jika terbukti salah

guru akan meminta anak tersebut membaca istigfar 10 kali di depan kelas. Hal ini dilakukan agar anak jera, dan yang lain tidak mengikuti perbuatan tersebut.

Saat mengajar guru selalu membiasakan adab-adab yang ditekankan MI AL Islam. Sebelum jam istirahat guru/siswa membiasakan anak-anak berdoa sebelum makan dan baru dibolehkan makan/kekantin sekolah dan tak lupa anak-anak dibiasakan membaca doa setelah makan.

## Lampiran 7

**FIELD NOTE**

Kode : O/04

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Topik : Mengamati pelaksanaan pembiasaan di MI dan kedisiplinan siswa

Tempat : Gedung 2, Mushola dan kelas

Saya kembali datang ke MI pada pukul 06.21, hari ini saya akan melakukan pengamatan dari pagi (kedatangan) hingga kepulangan anak-anak. Disini saya mengamati lagi kedatangan anak-anak, seperti biasanya anak-anak berpamitan orang tua dengan bersalaman kepada orang tua yang mengantarkan dan salim kepada guru yang menyambut kedatangan siswa. Saya kembali mengamati siswa yang datang terlambat, kemudian oleh guru yang bertugas mencatat nama siswa tersebut serta alasan keterlambatannya.

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.00 saya melihat anak-anak berlarian menuju kelas masing-masing setelah mendengar bel berbunyi, disini saya mengikuti anak-anak menuju kelas IIA. Kemudian saya mengamati keadaan di kelas, anak-anak langsung mengambil jus ammanya masing-masing. Setelah itu anak yang piket pada hari itu menyiapkan dan memimpin doa didepan didampingim pak Udin. Dimulai dengan membaca taauwuz, al fatihah, syahadat dan artinya, doa mau belajar, doa untuk kedua orang tua, doa sapu jagad, dan sholawat kepada nabi. Setelah itu dilanjutkan membaca murojaah Juz 30 hingga

pukul 07.15.

Setelah selesai doa dan murojaah, anak-anak diinstruksikan untuk melepas sepatu untuk menuju ke mushola untuk sholat Dhuha. Di depan mushola sudah ada guru yang mengawasi dan mengingatkan anak-anak untuk menata sandal dengan rapi dan membaca doa sebelum masuk mushola. Kebanyakan anak-anak sudah wudhu dari rumah dan ada beberapa yang wudhu di madrasah. Anak-anak menempatkan barisan di mushola sambil menunggu siswa kelas II lainnya. Setelah semua datang sholat Dhuha dimulai dengan diimami salah satu siswa secara bergantian. Bacaan sholat di kelas II ini bacaan disuarakan/dikeraskan (jahr). Guru yang mendampingi pun selalu mengingatkan dan menegur anak yang bercanda saat sholat dan membetulkan gerakan yang kurang tepat. Setelah selesai sholat, dilanjutkan dengan dzikir-dzikir setelah sholat Dhuha. Saya melihat anak-anak yang tidak serius saat sholat, sehingga setelah sholat selesai. Anak-anak yang tidak serius tadi diberi hukuman dengan cara sujud dan membaca istigfar sampai yang lainnya selesai dzikir. Kemudian sebelum keluar masjid membaca doa sebelum keluar masjid.

Pada istirahat kedua, anak-anak juga dibiasakan membaca doa ketika adzan selesai dikumandangkan. Kemudian pada jam 12.55 anak-anak makan bersama yang sudah disiapkan oleh madrasah sampai pukul 12.15. setelah itu anak-anak ke masjid untuk sholat Dzuhur berjamaah kelas I-2 dan guru-guru yang diimami oleh Pak guru hingga pukul 12.40. kemudian dilanjutkan pembelajaran sampai jam 14.00. sebelum pulang anak-anak dipimpin salah satu siswa membaca doa Al asr, doa sebelum bepergian, doa sapu jagad, dan sholawat kepada nabi. Guru selalu mengingatkan anak-anak yang piket pada hari tersebut, kemudian Guru

yang mengajar selalui memberikan tebak-tebakan sebelum pulang. Saya mengamati anak-anak yang piket membagi pekerjaan mereka dengan adil, ada yang menaikkan kursi, mematikan lampu dan kipas, membersihkan papan tulis dan ada yang menyapu lantai.

## Lampiran 8

**FIELD NOTE**

Kode : O/05

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022

Topik : Kendala pendidikan karakter melalui pembiasaan

Tempat : Gedung 2, Mushola dan kelas

Observasi kembali saya lakukan untuk mencari informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan. Kendala yang sering ditemui adalah anak-anak kurang cekatan bisa dibilang kurang fokus pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan tertentu. Kemudian saya juga melihat anak-anak yang selalu bercanda ketika sholat berjamaah walaupun sudah ditegur oleh guru. Adanya perbedaan perilaku dan daya tangkap dari masing-masing anak yang terkadang tidak mau melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut. Kemudian ada satu anak yang hiperaktif sehingga membutuhkan pendampingan lebih. Serta dampak dari lingkungan sekitar siswa yang mempengaruhi anak seperti halnya berbicara kotor/kasar yang seharusnya tidak mereka ucapkan, dan dampak negatif teknologi seperti handphone, yang bisa mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari.

Dari segi sarana dan prasarana yaitu mushola dan tempat wudhu yang kurang dapat menampung siswa kelas I dan II di gedung 2. Mengatasi hal tersebut pihak madrasah sepakat untuk pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan secara bergantian. Kelas I melaksanakan sholat Dhuha terlebih dahulu dari jam 07.00 hingga 07.15, kemudian pada jam 07.15 hingga 07.35 berganti siswa kelas II. Untuk tempat wudhu sendiri, madrasah meminjam tempat wudhu yang biasa digunakan oleh warga. Pelaksanaan sholat Dzuhur dilaksanakan berjamaah kelas I dan II, dengan menggelar tikar di halaman gedung 2/depan mushala.



## Lampiran 9

**FIELD NOTE**

Kode : O/06

Judul : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2022

Topik : Pendukung pendidikan karakter melalui pembiasaan

Tempat : Gedung 2, Mushola dan kelas

Hari sabtu saya mengamati hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung kedisiplinan siswa melalui pembiasaan. Selama saya melakukan pengamatan di madrasah ini saya menemukan fakta bahwa sudah banyak anak-anak yang datang pagi sekitar jam 07.30 bahkan ada beberapa siswa yang sudah datang sebelum jam 07.30. saya juga mengamati kerapian berseragam dan beratribut yang sesuai aturan madrasah. Hal ini menunjukkan kedisiplinan anak dipengaruhi oleh faktor dari keluarga. Kemudian dalam program pembiasaan yang diterapkan madrasah, saya melihat antusias yang tinggi dari anak-anak. Hal ini tidak luput dari dorongan dan motivasi dari guru yang selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi anak-anak.

## Lampiran 10

**FIELD NOTE**

Kode : W 01

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari : Kamis, 18 Agustus 2022

Subyek : Salahudin Farchani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas II A

Topik : Permohonan Izin Penelitian

Peneliti	:	Assalamu'alaikum, Pak Udin.
Informan	:	Wa'alaikumussalam, gimana nduk sudah dapat surat izinnya?
Peneliti	:	Sudah pak, ini surat izinnya saya serahkan ke bapak atau langsung ke Pak Hari?
Informan	:	Kasih saya saja nduk, nanti tak sampaikan Pak Hari
Peneliti	:	Baik pak kalau gitu, ini suratnya.
Informan	:	Mau mulai penelitian kapan nduk?
Peneliti	:	Sebenarnya hari ini pak, tapi karena sudah siang jadi saya lihat-lihat kelas dulu saja. Saya mulai besok pagi bisa pak?
Informan	:	Ohh iya nduk, besok pagi gak papa. Semoga dimudahkan biar

	cepat selesai skripsinya
Peneliti	Hehe, iya pak. Kalau gitu saya lihat-lihat dulu nggeh pak.  Assalamu'alaikum, pak.
Informan	Wa'alaikumussalam. Kalau butuh apa-apa bisa tanya saya, wa gak papa nduk.
Peneliti	Nggeh pak, terimakasih banyak.

## Lampiran 11

**FIELD NOTE**

Kode : W 02

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari/tanggal : Sabtu, 3 September 2022

Informan : Muhammad Azhari Yuliantu, S.H.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Topik : Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum, pak.
Informan	:	Wa'alaikumusswalam
Peneliti	:	Saya Vivi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di MI Al Islam. Surat izinnya sudah saya berikan Pak Udin pada hari Kamis lalu pak.
Informan	:	Oalah mba Vivi, iya mbak sudah dikasihkan ke saya. Yang judulnya tentang karakter ya mbak kalau nggak salah?
Peneliti	:	Nggeh pak, judul penelitian saya implementasi pembiasaan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan.
Informan	:	Tentang karakter, bagus mba. Mau ambil kelas berapa ini mbak?

Peneliti	:	Kelas II A pak, kelasnya Pak Udin.
Informan	:	Iya mba, boleh silahkan. Ini rencananya mau wawancara siapa saja?
Peneliti	:	Dengan bapak sendiri, kemudian waka kesiswaan, guru kelas II A dan siswa kelas II A pak.
Informan	:	Kalau waka kesiswaan tinggal koordinasi dengan bu Diyana sama pak Udin ya mba
Peneliti	:	Nggeh pak.
Informan	:	Sudah menghubungi bu Diyana belum?
Peneliti	:	Sudah pak.
Informan	:	Ohh yasudah mbak, silahkan apa yang mau ditanyakan mba?
Peneliti	:	Pertanyaan pertama, terkait dengan sejarah berdirinya MI Al Islam pak
Informan	:	Langsung saya jawab ya mba, sudah direkam belum?
Peneliti	:	Sudah pak
Informan	:	Jadi berdirinya madrasah ini berawal dari harapan masyarakat terkait ilmu agama di daerah Purwohutan Kartasura sebagai basis agama islam di kartasura. MI Al Islam ini berdiri dilatar belakangi berdirinya diniyah al islam yang berdiri pada tahun 1958, kemudian keinginan masyarakat untuk kebutuhan ilmu

	<p>agama yang formal dan para tokoh agama islam di Purwohutan ini mendirikan pendidikan formal yaitu MI Al Islam Kartasura. Sebagai kepala madrasah yang menjabat pertama kali adalah Bp. H. Ahmad Hadiri dilanjutkan Ibu Hj. Siti Robiah, kemudian Ibu Hj. Ummi Salasatun, Bp. Niam Zuhri, dan kemudian saya sendiri Bp. Azhari Yulianto. Perjalanan MI yang awalnya sistemnya tidak <i>full day</i>, kemudian pada tahun 2014 MI mulai membuat program khusus yaitu program tahfidz, diadakannya program tahfidz ini, sistem pendidikan menjadi <i>full day</i> atau jam keputungan anak-anak menjadi setelah sholat Asar yang dilaksanakan hingga saat ini.</p>
Peneliti	: Baik pak, lalu pertanyaan selanjutnya adalah apa saja program unggulan di MI Al Islam?
Informan	: Baik, untuk program unggulan di madrasah ini yang pertama adalah program tahfidz. Program tahfidz di MI belum terprogram secara sistematis, belum ada standarisasi tahfidz/tilawah yang digunakan. Pada tahun 2022 ini program yang benar-benar terkonsep adalah program tilawah dengan metode ali. Dimana dengan metode ali ini, diukur terlebih dahulu kemampuan tilawah siswa dengan cara seleksi, kemudian setelah diseleksi ada tahapan-tahapan tilawah yang harus ditempuh oleh siswa yaitu, pra tilawah 1 pratilawah, tilawah Juz-i dan Pra tahfidz. Setiap kenaikan tingkat tahapan

	<p>tilawah dengan metode ini dilakukan ujian untuk mengukur kemampuan atau pencapaian tilawah siswa. Yang kedua agar ada standarisasi bacaan anak. Jadi pada tahun sebelumnya belum ada standarisasi bacaan, jadi setiap guru beda-beda. Untuk tahun 2022 ini diupayakan standarisasi bacaan dari kelas I-6 dengan harapan bacaan siswa sama semua, dan setelah lulus diharapkan siswa-siswi mampu menghafal 1-2 Juz.</p> <p>Kemudian program yang kedua adalah pengembangan diri/ekstrakurikuler. Nah, ekstrakurikuler yang kami berikan kepada siswa meliputi: pencak silat, taekwondo, qiroah, tenis meja dll. Ekstrakurikuler yang tadi saya sebutkan dijadikan sebagai program unggulan, karena setiap tahun Kemenag Kab. Sukoharjo mengadakan perlombaan dalam rangka Hari Amal Bakti Kemenag dan yang dilombakan cabang-cabangnya adalah ekstrakurikuler yang kita berikan kepada anak-anak tersebut. Pada tahun kemarin kita berhasil mendapatkan 6 medali emas dan medali perunggu.</p>
Peneliti	: Pertanyaan berikutnya pak, apa saja kegiatan yang bersifat pembiasaan di MI?
Informan	: Baik mbak, pada tahun ini kita punya program baru yang ini kami tekankan yaitu pembiasaan adab. Pada tahun sebelumnya sebenarnya sudah ada, namun pada tahun ini lebih kami tata dan tertibkan mulai dengan yang berkaitan dengan adab.

		<p>Seperti salim pada bapak/ibu guru ketika hendak masuk kelas, ketika datang, pembiasaan sholat berjamaah serta menata sandal, pembiasaan masuk masjid dengan kaki kanan, berdoa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran yang diserempakkan pada kelas I-6. Mulai tahun 2022 ini mulai kami tata dan tertibkan pembiasaan, dan harus dibiasakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari</p>
Peneliti	:	<p>Tadi kan bapak menjelaskan mengenai pembiasaan adab, kira-kira adab apa saja selain berjabat tangan dengan guru?</p>
Informan	:	<p>Pembiasaan yang pertama tadi berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang piket menyambut kedatangan siswa, kemudian adab bertemu guru, ada adab duduk, adab fokus dan yang tak kalah penting adalah adab antri. Adab antri ini kami terapkan terutama saat tilawah, jadi anak-anak akan maju dengan sendirinya sesuai urutannya tanpa harus dipanggil oleh guru atau ustad/ustadzah yang membimbing tilawah metode ini.</p>
Peneliti	:	<p>Baik pak, dari beberapa pembiasaan tadi, karakter apa saja yang dapat dibentuk?</p>
Informan	:	<p>Nilai-nilai karakter, kami mencoba untuk menerapkan hadits rasul yaitu adab sebelum ilmu. Karakter ini yang kemudian kami upayakan untuk anak-anak, jadi bagaimana menghormati</p>



		orang tua, bagaimana bersosialisasi dnegan teman, makan tidak boleh sambil berdiri. Karakter-karakter adab seperti ini yang kami tekankan kepada anak-anak agar nanti mereka terbiasa dengan karakter-karakter adab.
Peneliti	:	Berarti lebih menekankan karakter adab ya pak?
Informan	:	Iya betul mba, juga ada karakter-karakter yang lain seperti religius, tanggung jawab, disiplin dll mbak
Peneliti	:	Lalu bagaimana MI membentuk karakter disiplin siswa pak?
Informan	:	Untuk membentuk karakter disiplin itu terkait dengan kehadiran anak, Alhamdulillah tahun 2022 ini kami sudah membuat jurnal keterlambatan siswa, jadi setelah bel berbunyi bagi yang terlambat kami catat di buku keterlambatan itu, kemudian nanti sebagai bentuk bahwa dalam 1 bulan anak-anak yang terlambat itu dari kesiswaan akan memberikan sanksi kepada anak-anak yang terlambat tadi. Kemudian disiplin dalam berseragam, termasuk anak-anak yang belum memakai atribut kita disiplinkan. Kemudian disiplin dalam mengikuti pelajaran yaitu tidak keluar masuk kelas tanpa izin dari bapak/ibu guru yang mengajar
Peneliti	:	Sanksi yang diberikan madrasah itu berupa apa pak?
Informan	:	Ada sanksi yang akan diberikan dari kesiswaan, bentuk sanksi yang kami himbau adalah agar membuat sanksi yang tidak

		berupa fisik, jadi sanksi yang membuat anak jera tapi tidak memberatkan anak. Sanksi yang kami berikan adalah membuat surat pernyataan, membersihkan halaman dan sebagainya.
Peneliti	:	Adakah reward atau penghargaan yang diberikan madrasah untuk murid-murid yang disiplin?
Informan	:	Kalau untuk reward secara fisik memang belum ada, kalau reward yang sifatnya ucapan sudah dibiasakan oleh bapak/ibu guru.
Peneliti	:	Bagaimana perencanaan program pembiasaan dalam pembentukan karakter di MI?
Informan	:	Dalam pelaksanaan program-program tadi kita laksanakan secara bertahap mbak. Melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada rapat karyawan dan guru. Selain itu kita juga ada sosialisasi dengan orang tua murid/wal murid disetiap tahun ajaran baru
Peneliti	:	Baik pak, itu dulu yang ingin saya tanyakan.
Informan	:	Iya mbak, kalau ada pertanyaan lagi bisa menghubungi saya.
Peneliti	:	Nggeh pak, kalau begitu saya pamit dulu. Sebelumnya terimakasih bapak, sudah melonggarkan waktunya untuk wawancara.

Informan	:	Iya mbak
Peneliti	:	Assalamu'alaikum, Pak.
Informan	:	Wa'alaikumussalam.

## Lampiran 12

**FIELD NOTE**

Kode : W 03

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari : Senin, 5 September 2022

Informan : Diana Sari Angelia

Jabatan : Waka Kesiswaan

Topik : Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum Bu Diyana
Informan	:	Wa'alaikumussalam, eh mba Vivi. Bentar ya mba. Ak selesain ini bentar, kurang 2 aja.
Peneliti	:	Iya bu, gak papa.
Informan	:	Mau wawancara kan mbak
Peneliti	:	Iya bu
Informan	:	Yaudah langsung aja mbak, apa pertanyaannya?
Peneliti	:	Pertama yang ingin saya tanyakan adalah apa saja program unggulan MI Al Islam bu?
Informan	:	Program unggulan yang pertama itu ada tahfidz dengan

		tajwid yang tepat, yang kedua pengembangan bakat sesuai minat anak yang terakhir ada penekanan adab islami. Yang ketiga ini terkait dengan pembiasaan anak-anak di sekolah
Peneliti		Terkait dengan pembiasaan tadi, apa saja bentuk pembiasaan yang diterapkan MI Al Islam?
Informan		Pembiasaannya itu ada pembiasaan adab seperti tadi yang sudah saya sebutkan adab salim, bertemu guru, adab antri, adab fokus. Lalu pembiasaan sholat berjamaah yaitu sholat Dhuha dan solat Dzuhur untuk kelas II karna pulang nya jam 14.00. Kalau untuk kelas III-VI itu berjamaahnya tambah sholat Asar karna pulang nya jam 15.00. kemudian dilanjutkan dengan dzikir-dzikir setelah sholat. Sebelum masuk masjid kita biasakan untuk berdoa masuk masjid lalu tidak lupa menata sandal. Kita juga membiasakan untuk datang tepat waktu, dan mengucapkan salam sebelum masuk kelas.
Informan		Oalah nggeh bu, lalu bagaimana cara MI Al Islam membentuk karakter siswa?
Informan	:	Untuk pembentukan karakter, tahun ini MI Al Islam kartasura mulai menerapkan pembiasaan, ini yang pertama. Sebenarnya pembiasaan tahun-tahun sebelumnya sudah ada seperti pembiasaan doa sebelum melakukan pembelajaran,

	<p>sholat berjamaah dzikir setelah sholat dan sebagainya, tapi tahun ini kita tekankan pembiasaan adab. Pembiasaan adab ini seperti salim dengan bapak/ibu guru ketika baru datang masuk dan pulang sekolah, kemudian adab ketika bertemu dengan bapak ibu/guru. Jadi ketika anak-anak bertemu dengan bapak/ibu guru harus berhenti sejenak dengan menundukkan sedikit badannya sambil tangan kanan memegang bahu sebelah kiri dan menunggu gurunya lewat baru anak-anak boleh pergi/melanjutkan jalanya. Lalu ada adab antri. Jadi ketika tilawah anak-anak harus maju sesuai urutannya tanpa dipanggil namanya, ketika disebelahnya sudah maju kedepan, anak ini harus segera bersiap-siap untuk maju selanjutnya tanpa harus dipanggil. Tujuannya agar anak-anak terbiasa mengantri dan melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak-anak. selanjutnya ada adab fokus, adab fokus ini yaitu untuk membiasakan anak-anak agar diam/tenang dulu baru pembelajaran dimulai, apapun itu dibiasakan tenang baru bisa dimulai kegiatannya.</p> <p>Selain itu kita juga tekankan kepada anak ketika hendak masuk masjid sandal harus ditata dengan rapi, tidak bececeran gitu. Agar anak-anak ketika keluar masjid tidak perlu lagi mencari sandalnya, yang stau disini yang satu disana atau bahkan ada yang complain sandal yang</p>
--	--

		<p>tertukar. Jadi untuk menghindari hal-hal seperti itu.</p> <p>Kemudian yang kedua membiasakan anak agar belajar agar berilmu, jika berilmu maka anak akan memiliki karakter</p> <p>Yang ketiga yaitu setelah ilmu anak diharapkan bisa beramal. Setelah adab, ilmu dan amal maka terbentuklah karakter siswa. Itu yang kami upayakan dalam pembentukan karakter disini.</p>
Peneliti	:	Berarti karakter yang ingin dibentuk itu terkait dengan pembiasaan adab ya bu? Adakah karakter lain yang hendak dibentuk dari pembiasaan-pembiasaan tadi bu?
Informan	:	Iya mba, harapan kami dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang kita terapkan bisa membentuk karakter yang beradab, berilmu, beramal, religius, disiplin, tanggung jawab. Karakter-karakter positiflah yang kita harapkan, sehingga bisa menciptakan lulusan yang beradab, berilmu dan berkarakter.
Peneliti	:	Baik bu, lalu pertanyaan selanjutnya bagaimana cara madrasah dalam membentuk karakter disiplin?
Informan	:	Untuk karakter disiplin madrasah punya tata tertib yang harus ditaati oleh anak-anak. Tak lain terkait kehadiran siswa, tahun ini kita ada jurnal kehadiran siswa, setiap guru piket yang bertugas akan mengisi siapa saja yang datang

		<p>terlambat, kemudian setiap sebulan sekali kita adakan pengecekan dan akan kita beri sanksi pada anak-anak yang terlambat.</p> <p>Nah, untuk tata tertib sendiri kita ada 2, tata tertib dari madrasah yang ada di dinding setiap kelas, udah lihat kan mba? Lalu yang kedua tata tertib dari kesiswaan, nanti tak kasih tata tertibnya.</p>
Peneliti	:	Sanksi yang diberikan berupa apa ya bu? Kemudian adakah reward bagi anak-anak yang disiplin?
Informan	:	<p>Kalau sanksi dari kita itu paling hanya membuat surat pernyataan dan menyapu halaman, intinya agar anak tersebut jera. Tidak boleh sanksi fisik mbak</p> <p>Kalau reward yang biasakan kami lakukan baru secara verbal atau ucapan dan pujian yang dilakukan oleh bapak/ibu guru, untuk penghargaan secara fisik belum ada mbak.</p>
Peneliti	:	Kalau untuk kendalanya ada tidak bu dari pembiasaan-pembiasaan tadi?
Informan	:	Kendala ya, kalau dari siswanya itu ada salah satu siswa dikelas II yyang hyperaktif, jadi anak ini sulit untuk menerima penyampaian dari guru dalam pembentukan karakter. Kalau untuk yang lain kaya rame atau masih



		<p>sering bercanda itu hal yang wajar, karena ini diusianya ini adalah dunainya bermain bagi anak-anak. oleh karena itu perlu kita siispkan karakter-karakter tadi.</p> <p>Lalu yang kedua, fasilitas di gedung 2 kurangnya tempat yang memadai, terutama mushola, kalau digunakan untuk sholat berjamaah tempatnya yang kurang luas sehingga tidak bisa semua siswa kelas I dan II sholat berjamaah</p>
Peneliti	:	Lalu untuk mengatasi hal-hal tersebut bagaimana bu solusinya?
Informan	:	<p>Untuk mengatasi anak yang hyperaktif tadi maka kita sebagai guru melakukan pendekatan yang lebih intens terhadap siswa tersebut. Untuk mengatasi tempat tadi, di gedung dua kita bagi jadi 2 kelompok untuk sholat dhuha. Kelas I sholat dhuha dulu baru doa dan tadaruz, untuk kelas II doa dan tadaruz dulu baru sholat dhuha. Sehingga berbeda dari jadwal yang dibuat yang seharusnya doa dan tadaruz lalu sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan dengan tilawah. Kalau sholat Dhuhur kelas I dan II bisa bareng-bareng, kita kasih tikar diluar masjid. Yang putra di dalam masjid yang putri diluar masjid.</p>
Peneliti	:	Baik bu, terimakasih sudah meuangkan waktunya
Informan	:	Iya mbak,

Peneliti	:	Baik bu, kalau begitu saya izin pamit dulu. Assalamu'alaikum
Informan	:	Iya mba, waalaikumussalam

## Lampiran 13

**FIELD NOTE**

Kode : W 04

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari : Senin, 5 September 2022

Informan : Salahudin Farchani

Jabatan : Guru kelas II A

Topik : Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum, Pak
Subyek	:	Wa'alaikumussalam, wawancara sekarang nduk?
Peneliti	:	Iya pak
Subyek	:	Yaudah langsung saja nduk, apa yang mau ditanyakan?
Peneliti	:	Bagaimana cara anda membentuk karakter di kelas II A?
Subyek	:	Yang pertama dengan menerapkan metode pembiasaan, diantaranya itu ada pembiasaan adab ada adab jabat tangan, adab antri, adab fokus, adab duduk, doa dan tadaruz sebelum pembelajaran, sholat jamaah Dhuha dan Dzuhur, sebelum masuk masjid anak-anak juga dibiasakan untuk

		<p>menata sendal, dzikir setelah sholat, doa masuk dan keluar masjid, doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>Kedua, membentuk adab dan moral anak agar terbentuk karakter yang solih dan solihah</p> <p>Ketiga, dengan pendekatan personil/individu, untuk mengetahui kemampuan/bakat anak guna mempermudah pendidik dalam menerapkan pembelajaran karakter siswa</p> <p>Kemudian memberikan <i>reward</i> atau hadiah dan hukuman yang mendidik untuk anak-anak</p> <p>Lalu memberikan <i>save interest</i> atau kasih sayang kepada murid-murid tanpa membedakan latar belakangnya.</p>
Peneliti	:	Karakter apa saja yang terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan tadi pak?
Subyek	:	Dari beberapa pembiasaan-pembiasaan tadi kami mengharapkan dapat membentuk karakter religius, disiplin tanggung jawab dan adab peserta didik
Peneliti	:	Pembiasaan-pembiasaan tadi dilaksanakan kapan pak?
Subyek	:	Pembiasaan ini dilakukan secara <i>continue</i> atau terus menerus untuk membiasakan anak melakukan hal-hal baik tadi lama-lama anak-anak akan terbiasa dengan pembiasaan yang kita terapkan kemudian bisa diamankan dalam

		kehidupan sehari-hari
Peneliti	:	Lalu bagaimana cara bapak dalam membentuk karakter disiplin?
Subyek	:	Cara membentuk karakter disiplin, yang pertama membiasakan anak-anak untuk berangkat tepat waktu, ini terkait kehadiran siswa. Alhamdulillah 2 A kalo berangkat pagi-pagi, paling yang terlambat hanya beberapa siswa. Yang kedua tadi terkait dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah disebutkan tadi. Terutama adab antri ketika tilawah, jadi saat tilawah anak-anak maju berdasarkan urutannya tanpa harus dipanggil
Peneliti	:	Baik pak, lalu adakah aturan/tata tertib kelas pak?
Subyek	:	Ada nduk, tata tertib ini saya buat bersama anak-anak 2A ketika matsama <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak ketika ingin keluar kelas harus izin dengan guru yang mengajar</li> <li>2. Tidak boleh berkata kotor</li> <li>3. Tidak boleh makan saat jam pelajaran</li> <li>4. Tidak boleh berkelahi dan saling ejek antar teman</li> <li>5. Tidak boleh membawa uang saku lebih dari Rp 5000,-</li> </ol>

Peneliti	:	Adakah sanksi yang diberikan apabila ada siswa yang melanggar peraturan?
Subyek	:	<p>Kalau sanksi dari saya sendiri itu ada</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kita tegur siswa yang melanggar dan menasehatinya</li> <li>2. Apabila terbukti ada siswa yang berkata kotor, kita minta untuk membaca istigfar 10 x dan berjanji agar tidak mengulangnya lagi</li> <li>3. Apabila ada siswa yang berkelahi kita meminta anak yang bersangkutan saat itu juga berdamai dan bermaafan, dan memberikan penjelasan bahwa perbuatan yang dilakukan termasuk perbuatan yang buruk yang dibenci oleh Allah</li> </ol>
Peneliti	:	Oh iya pak, untuk reward yang diberikan berupa apa ya pak?
Subyek	:	Yang paling utama itu reward berupa ucapan/verbal. Sebagai wujud apresiasi kepada anak didik kita
Peneliti	:	Adakah mata pelajaran yang sesuai dengan karakter disiplin ini pak?
Subyek	:	Ada nduk. Tematik pkn tema 2, materinya itu tentang aturan baik dirumah, disekolah dan dimasyarakat

Peneliti	:	Apakah fasilitas dalam pembiasaan tadi mewadahi pak?
Subyek	:	Iya mewadahi nduk
Peneliti	:	Lalu adakah kendala dalam pembiasaan yang dilakukan pak?
Subyek	:	Tentu ada, kendalanya itu: anak-anak kurang cekatan, anak-anak masih sering bermain, ya wajarlah soalnya masih kelas bawah bermain itu dunianya anak-anak. Kalo dikelas atas sudah tertata rapi/tertib, ada yang belum istiqomah dalam pembiasaan yang diterapkan. Untuk sarana dan prasana itu mushola dan tempat wudhu. Mushola gedung 2 yang tidak bisa menampung anak-anak di gedung 2 untuk solat berjamaah, kurangnya tempat wudhu sehingga akan memakan banyak waktu
Peneliti	:	Baik pak, lalu adakah solusinya pak?
Subyek	:	Kalau untuk sholat dhuha kita bagi 2, anak-anak kelas I sholat Dhuha dulu lalu berdoa dan tadarus. Setelah anak-anak kelas I selesai baru kelas II turun sholat Dhuha. Hal ini mengantisipasi kalo ada yang datang terlambat, karna jalanan sempit biasanya orang tua langsung masuk ke sekolah  Untuk solat Dzuhur kita serentakkan bersama-sama anak-

		anak kelas I dan II, kita gelar tikar didepan masjid  Kalau tempat wudhu kita pinjam yang punya warga
Peneliti	:	Nggeh baik pak. Mungkin ini dulu yang saya tanyakan, nanti kalau ada pertanyaan lagi saya tanya ke Pak Udin
Subyek	:	Oh iya nduk gak papa
Peneliti	:	Ya sudah pak saya permisi dulu, Assalamu'alaikum
Subyek	:	Iya nduk, wa'alaikumussalam



## Lampiran 14

**FIELD NOTE**

Kode : W 05

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari : Kamis, 8 September 2022

Subyek : Abyas

Jabatan : Siswa Kelas II A

Peneliti	:	Assalamualaikum mas Abyas
Subyek	:	Waalikumussalam, bu
Peneliti	:	ini bu Vivi boleh tanya-tanya sedikit?
Subyek	:	Boleh bu
Peneliti	:	Setiap pagi berangkat jam berapa dari rumah?
Subyek	:	Jam 6.19 kadang 6.24 sebelum jam 6.30 bu kalau berangkat biar gak terlambat
Peneliti	:	Kalau boleh tau rumahnya jauh apa dekat ?
Subyek	:	Dekat sana bu, lumayan dekat
Peneliti	:	Jadi sampai disini sekitar jam 6.30 ya. Baik selanjutnya setelah dengar bel berbunyi apa yang dilakukan mas abyas?

Subyek	:	Langsung masuk kelas bu
Peneliti	:	Setalah masuk kelas biasanya ngapain?
Subyek	:	Nunggu pak Udin terus baca doa sama jus amma
Peneliti	:	Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung?
Subyek	:	Habis bel masuk langsung doa, terus sholat dhuha
Peneliti	:	Setiap hari sholat berjamaah ya?
Subyek	:	Iya bu
Peneliti	:	Lebih senang sholat sendiri atau berjamaah
Subyek	:	Lebih senang berjamaah soalnya bareng-bareng
Peneliti	:	Setelah sholat Dhuha kegiatannya itu apa lagi?
Subyek	:	Oh iya terus tilawah bu
Peneliti	:	Tilawahnya itu seperti apa? Maju satu persatu atau bagaimana?
Subyek	:	Iya harus maju satu-satu harus urut kelompoknya tapi tidak dipanggil pak udin, harus antri.
Peneliti	:	Apakah kalian duduk sesuai tempatnya?
Subyek	:	Iya bu, harus urut

Peneliti	:	Oalah, baik.. habis tilawah langsung lanjut pembelajaran ya?
Subyek	:	Iya bu
Peneliti	:	Pernahkah kamu melanggar tata tertib yang dibuat bersama?
Subyek	:	Pernah bu gara-gara bangun kesiangan
Peneliti	:	Kalau mau keluar kelas izin tidak kepada pak guru/bu guru yang menagjar?
Subyek	:	Iya bu, tapi kadang-kadang ada yang langsung lari keluar lewat pintu itu
Peneliti	:	Nah kalau ada yang seperti itu, bagaimana cara guru menegur apabila ada yang melanggar aturan?
Subyek	:	Ya di nasihatin sama pak Udin, trus kalau ada yang ngomong kotor dikasih tahu pak Udin suruh baca istigfar biar gak ngulangi lagi
Peneliti	:	Apakah mas Abyas sudah menerapkan adab berjabat tangan dirumah?
Subyek	:	Sudah tapi kadang-kadang cium tangan seperti biasanya
Peneliti	:	Biasanya kalau mau makan berdoa dulu tidak?

Subyek	:	Iya bu berdoa dulu bersama-sama, sama doa setelah makan juga
Peneliti	:	Baik, kalau begitu terimakasih ya mas abyas
Subyek	:	Iya bu sama-sama

## Lampiran 15

**FIELD NOTE**

Kode : W 06

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Hari : Kamis, 8 September 2022

Subyek : Oktila

Jabatan : Siswa Kelas II A

Peneliti	:	Assalamualaikum mba Lala
Subyek	:	Waalikumussalam, bu
Peneliti	:	ini bu Vivi boleh tanya-tanya sedikit ya?
Subyek	:	Boleh bu
Peneliti	:	Setiap pagi berangkat jam berapa dari rumah?
Subyek	:	Jam 7 kurang bu
Peneliti	:	Berarti Lala sering terlambat ya
Subyek	:	Iya bu..
Peneliti	:	Kalau boleh tau kenapa bisa sampai terlambat ?

Subyek	:	Bangunnya kesiangan bu
Peneliti	:	Besok lagi bangunnya harus lebih pagi ya
Subyek	:	Iya bu
Peneliti	:	Kalo telat sholat dhuhanya bagaimana?
Subyek	:	Langsung nyusul kemasjid aja
Peneliti	:	Lebih senang solat sendiri atau berjamaah?
Subyek	:	Berjamaah bu, soalnya rame bacanya juga bareng-bareng
Peneliti	:	Sebelum pembelajaran kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah?
Subyek	:	Mmm, paginya doa dulu terus solat habis itu tilawah
Peneliti	:	Nah ketika tilawah apakah harus duduk sesuai tempatnya?
Subyek	:	Iya bu
Peneliti	:	Yaudah mb Lala, terimakasih ya
Subyek	:	Iya bu

## Lampiran 16

**Pembiasaan adab**

Pembiasaan adab bertemu bapak/ibu guru



Pembiasaan adab duduk



Pembiasaan adab antri

### Pembiasaan lain



### Pembiasaan doa dan murojaah



### Pembiasaan sholat Dhuha berjamaah





Pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah



Pembiasaan dzikir setelah sholat



Sanksi/hukuman



Pembiasaan menata sandal



Pembiasaan doa sebelum dan sesudah makan



Pembiasaan literasi mingguan

## Wawancara



Wawancara kepala madrasah



Wawancara waka kesiswaan



Wawancara guru kelas II A



Wawancara siswa kelas II A

Lampiran 17



Visi Misi madrasah

## Lampiran 18



Tata tertib madrasah

## Lampiran 19

## Tata tertib kesiswaan

**Tata tertib Kesiswaan:**

- 1) Siswa diwajibkan memberi salam dan berjabat tangan kepada bapak/ibu guru sebelum masuk dan pulang sekolah
- 2) Siswa-siswi masuk pukul 07.00 WIB
- 3) Siswa harus datang sebelum jam 07.00 WIB
- 4) Kepulangan sekolah :
  - a) Untuk kelas I dan II  
  
Senin-kamis pulang jam 14.00 WIB  
  
Jumat dan Sabtu pulang pukul 10.45 WIB
  - b) Untuk kelas III s/d VI  
  
Senin-Kamis pulang pukul 15.30 WIB  
  
Jumat dan Sabtu pulang pukul 10.45 WIB
- 5) Siswa harus berpakaian seragam sekolah
  - a) Senin dan Selasa : pakaian bawah merah hati, pakaian atas putih
  - b) Rabu dan Kamis : Pakaian ciri khusus (hijau)
  - c) Jumat dan sabtu : seragam pramuka

- d) Seragam siswa wajib dilengkapi dengan atribut kelas, lokasi dan ikhlas beramal
- 6) Siswa putri wajib berjilbab
- 7) Siswa putra dilarang berambut gondrong
- 8) Petugas piket kebersihan kelas diharuskan datang lebih awal
- 9) Setiap mengikuti pelajaran olahraga siswa diharuskan berpakaian olahraga
- 10) Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan berdoa dan membaca al-Qur'an bersama-sama lebih dahulu
- 11) Semua siswa wajib mengikuti sholat dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah di madrasah
- 12) Khusus kelas III s/d VI setiap hari Senin – Kamis wajib mengikuti sholat Asar berjamaah di madrasah
- 13) Setelah usai pelajaran sebelum pulang siswa diwajibkan berdoa bersama lebih dahulu
- 14) Siswa wajib menjaga nama baik madrasah
- 15) Siswa dilarang membawa senjata tajam, Handphone dan buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran di lingkungan madrasah siswa wajib menghormati guru dan karyawan



## Lampiran 20

## Tata tertib kelas II A

1. Izin kepada bapak/ibu guru yang mengajar ketika akan keluar kelas
2. Izin apabila berhalangan hadir/tidak masuk sekolah
3. Tidak boleh makan saat pelajaran
4. Membawa uang jajan tidak boleh lebih dari Rp 5.000, 00
5. Tidak boleh berkata kotor




## Lampiran 22

**DAFTAR SISWA KELAS II A  
MI AL-ISLAM KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nomor Absen	NAMA	L/P	KET
1	Abrisam Hanif Danendra	L	
2	Abrizam Reynanda Wiratama	L	
3	Abyaz Giandra Djati	L	
4	Achmad Dzakky Al Firdausy	L	
5	Adelia Azzahra	P	
6	Adhlina Dwi Meilani	P	
7	Afifah Putri Kirani	P	
8	Agha Mirza Ar Rosyid	L	
9	Aisyah Orlin Varinsyah	P	
10	Alhafeezy Fatih Raharjo	L	
11	Ameera Jihan Soraya	P	
12	Arimbi Ayuningtyas Prameswari	P	
13	Arjuna Diandra Hoedi Utama	L	
14	Aulia Nur Hafiza B	P	
15	Aulya Faiha	L	
16	Axel Nabil Maulana	L	
17	Ayesha Humaera Al-Fanni	P	
18	Azka Kayana Arifa	P	
19	Burhan Shabir Hartono	L	
20	Daffa Azam Enanto Putra	L	
21	Damar Wahyu Herlambang	L	
22	Davina Oktila Poetry	P	
23	Desta Hafiz Saputra	L	
24	Dhiandra Raditya Syahrindra	L	
25	Muhammad Dzaki	L	
26	Sumirating Nabil Rosyadi	L	

P : 10  
L : 16  
JUM : 26

Kartasura, 18 Juli 2022  
Kepala MI Al-Islam Kartasura  
  
Muhammad Azhari Yulianto, SHI

Daftar siswa kelas II A

## Lampiran 23

NO	HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	JAM DATANG	KET.	TANDA TANGAN + NAMA GURU
	20-8-2022	Nur en	2C	07.09	kehidangan	Eti Komari, Mks
		Niroti	2B	07.10	kehidangan	EQ.
	22 Agustus 2022	Al. Shazali	2B	07.06	Mama Mandinya lama	Swindayan.
	23 Agustus	Vinzo	2B	07.05	ngantar katak dulu	Swindayan.
		Caca	2A	07.05	kehidangan	
		benzie	1A	07.06	kehidangan	
		Ali	2B	07.09	ngantar katak dulu.	
	24 Agustus 2021	Dahiru	2B	07.06	bangunnya siang	Swindayan.
		Ali	2B	07.06	bangunnya siang	
		Habiba-gayatri	2B	07.08	bangunnya siang	
		Harendra	2C	07.08	kehidangan	
		Iban	2B	07.08	kehidangan	
		kaka	2B	07.08	lupa	
		Ranji	2C	07.09	kehidangan	
		pandu	2C	07.09	kehidangan	
		Caca	2A	07.10	ngantar katak	
		Sunan	1C	07.12	<del>lupa</del> Satif	
	25-8-2022	Pany	2C	07.05	habib berpigan	Swindayan.
		pandu	2C	07.05	habib berpigan	
		kaka	2B	07.06	lampu merahnya lama	
		Habib	2B	07.07	Bangunnya kehidangan	
		Narendra	2C	07.11	bangunnya kehidangan	
		Zahide	1C	07.12	bangunnya kehidangan	
		lala	2A	07.15	Rimahnya jauh.	
	20-					

Jurnal Keterlambatan siswa

## Lampiran 24



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-3567/Un.20/F.III.1/PP.00.9/8/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Vivi Fitri Qoriah  
 NIM : 183141035  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
 SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH  
 IBTIDAIYAH AL ISLAM KARTASURA SUKOHARJO  
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
 Waktu Penelitian : 18 Agustus 2022 - 10 September 2022  
 Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Agustus 2022

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I



*[Handwritten Signature]*  
 Dr. Hj. Siti Ghoriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 19738715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 25



Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AZHARI YULIANTO, S.HI  
 NIP : -  
 Jabatan : KEPALA MADRASAH  
 NPSN : 60711721

Menerangkan bahwa

Nama : Vivi Fitri Qoriah  
 NIM : 183141035  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pada tanggal 18 Agustus 2022 – 10 September 2022. Adapun judul penelitiannya adalah "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya

Sukoharjo, 10 Nopember 2022

Kepala MI Al-Islam Kartasura



Muhammad Azhari Yulianto, S.HI

NIP.

## Lampiran 26

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Vivi Fitri Qoriah

Tempat & Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 01 Januari 2000

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Siwal, Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang

**Riwayat Pendidikan**

1. Raudatul Athfal Aisyah Siwal Tahun 2005-2006
2. SD N 01 Siwal Tahun 2006-2012
3. MTs N Boyolali Tahun 2012-2015
4. SMK N 1 Boyolali Tahun 2015-2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2018-2022